REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM "?" (TANDA TANYA) KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SETIONO
NIM.1917402251

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

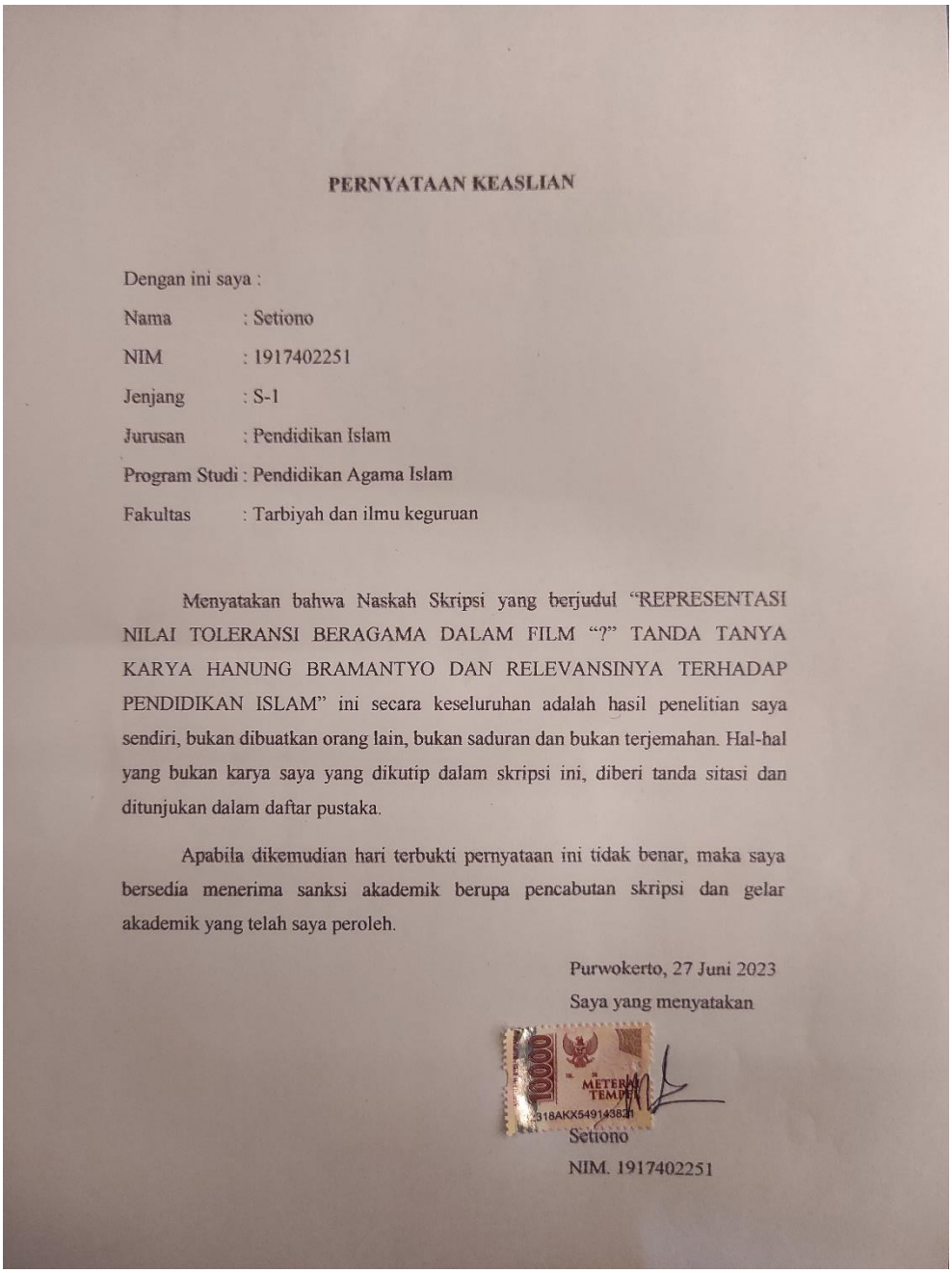

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Setiono

NIM : 1917402251

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM "?" TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan

Setiono

NIM. 1917402251

LEMBAR PENGESAHAN

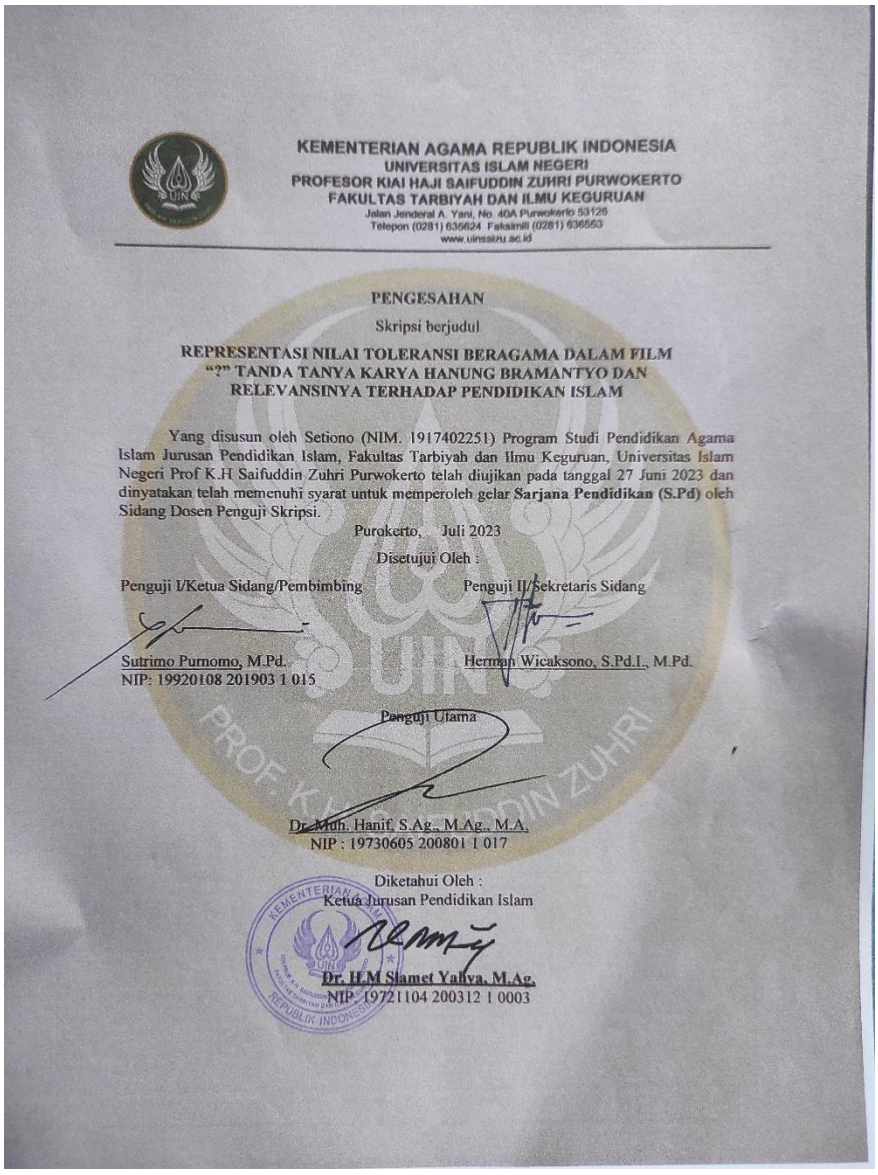

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM "?" TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Yang disusun oleh Setiono (NIM. 1917402251) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dosen Penguji Skripsi.

Purokerto, Juli 2023

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP: 19920108 201903 1 015

Penguji II/Sekretaris Sidang

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji Utama

Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP : 19730605 200801 1 017

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 0003

NOTA DINAS PEMBIMBING

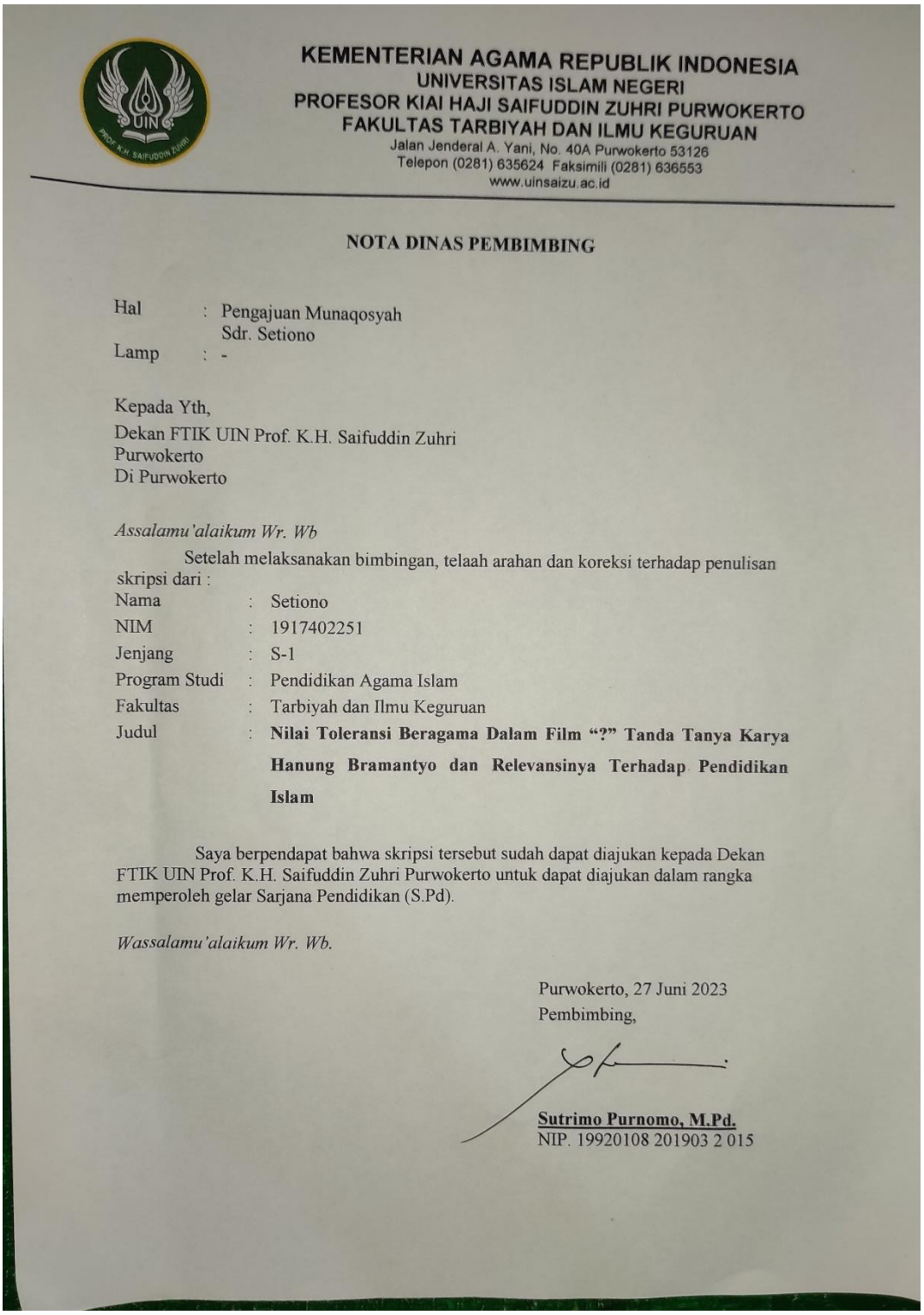

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdr. Setiono
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama	:	Setiono
NIM	:	1917402251
Jenjang	:	S-1
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	**Nilai Toleransi Beragama Dalam Film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Pembimbing,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 2 015

REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM "?" TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

SETIONO
NIM. 1917402251

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam suku, budaya, etnis maupun agama. Keanekaragaman tersebut dapat menyebabkan konflik yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjunjung nilai toleransi terhadap perbedaan yang ada. Salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar toleransu adalah film. Film merupakan media yang memiliki pengaruh besar dan banyak memberikan nilai, baik yang mengandung nilai moral yang bersifat positif maupun negative. Selain digunakan sebagai hiburan, film juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik. Film "?" Tanda Tanya sendiri juga menggambarkan kehidupan toleransi antar umat beragama yang di dalamnya sering terjadi konflik dalam masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai toleransi beragama dalam film "?" Tanda Tanya dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus kepada perasaan, pola pemikir dan perilaku.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode literatur. Sebagai jenis penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Adapun hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam setiap adegan film "?" Tanda Tanya. Ada 4 nilai toleransi antar umat beragama yaitu nilai agree in disagreement (setuju pada perbedaan), menghormati keyakinan orang lain, memelihara dan mempererat persaudaraan dan saling menghargai antar umat beragama. Adapun relevansi film tersebut terhadap pendidikan Islam dapat ditemukan pada setiap adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam yaitu dasar tauhid, dasar kemanusiaan dan dasar kesatuan umat. Kemudian, relevansi terhadap tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan jasmaniyah, rohaniyah, akal dan sosial.

Kata Kunci : Film, Toleransi Beragama, Semiotika Charles Sanders Pierce, Pendidikan Islam

MOTTO

"Only you can change your life. Nobody else can do it for you"

Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada semua makhluknya, yang telah memberikan Rahmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita junjungkan kepada baginda kita, Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah, aamiin.

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama kepada diri saya sendiri karena bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kedua kepada keluarga saya terumata orang tua saya, abah, ibu, dan adik saya Cahyo yang tidak henti-hentinya mendo'akan, memberi dukungan, dan semangat baik secara lahir maupun batin. Semoga atas selesainya penelitian ini menjadi salah satu jalan membahagiakan mereka. Tak lupa kepada segala pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Setiono

NIM. 1917402251

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur atas kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ”Nilai Toleransi Beragama Dalam Film ”?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Kesejahteraan dan keselamatan semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah, aamiin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai toleransi beragama dalam film ”?” Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. peneliti mengucapkam banyak terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi atas penelitian ini dari awal sampai akhir. Penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran dari berbagai pihak terutama dukungan pembimbing.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sutrimo Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, membimbing dengan sabar dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hanung Bramantyo selaku penulis sekaligus sutradara film "?" Tanda Tanya
8. Orang tua saya (Bapak Sukirno dan Ibu Roliyah) yang tidak hentinya mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya. Kakak saya (Eka Puji Fitriana) dan adik saya (Cahyo Tri Nugroho) yang senantiasa memberi semangat.
9. Keluarga Besar Hasan Wijaya dan Bani Mangundiarjo
10. Romo Kyai Ahmad Nailul Basith dan Nyai Siti Nur Jannah selaku Guru sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong yang saya ta'dzimi dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas beserta jajaran dewan asatidz yang senantiasa penulis harapkan ilmu dan barokahnya.
11. Sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Roudlotul Uluum, terutama angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati dan memberi motivasi satu sama lain terutama keluarga besar kelas PAI B angkatan 2019.
13. Dan semua pihak yang telah mendo'akan terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Setiono

NIM. 1917402251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 20
BAB II : REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA, PENDIDIKAN ISLAM, FILM DAN ANALISIS SEMIOTIKA **22**
A. Definisi Representasi 22
B. Nilai Toleransi Beragama 23
C. Pendidikan Islam 36
D. Film Sebagai Media Pembelajaran 42
E. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce 48
BAB III : GAMBARAN UMUM FILM "?" TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO **57**
A. Profil Film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo 57
1. Sinopsis Film "?" Tanda Tanya 58
2. Tokoh Pemain Dalam Film "?" Tanda Tanya 59

3. Setting Film "?" Tanda Tanya 63
B. Biografi Hanung Bramantyo 64
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 65
A. Penyajian Data 65
1. Nilai Toleransi Beragama 65
2. Relevansi Film "?" Tanda Tanya Terhadap Pendidikan Islam 66
B. Analisis Data 73
1. Nilai Agree in Disagreement.....73
2. Nilai Menghormati Keyakinan orang lain.....83
3. Nilai Memelihara dan Mempererat Persaudaraan.....92
4. Nilai Saling Menghargai Antar Umat Beragama 98
BAB V : PENUTUP 106
A. Simpulan 107
B. Keterbatasan Penelitian 107
C. Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN 111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 120

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural, negara yang berpenduduk majemuk dari segi budaya, etnis, adat istiadat, budaya dan agama. Indonesia sendiri mengakui keberadaan 6 agama yaitu: Islam, Kristen, Budha, Katolik, Hindu dan Konghucu. Namun, di luar 6 agama yang telah disebutkan di atas masih ada banyak lagi aliran kepercayaan lokal di setiap daerah. Islam merupakan agama terbesar di Indonesia, meskipun demikian bukan berarti Indonesia adalah negara Islam. Indonesia menjamin kebebasan kepada arga negara untuk memilih agama yang dianutnya. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 28E ayat (1) dan (2) serta UUD 1945 pasal 29 tentang kebebasan beragama.[1]

Keberagaman inlah yang membuat Indonesia menjadi negara yang berbeda dengan negara lainnya. Keberagaman ini adalah pemberian dari sang pencipta yang sepatutnya harus kita syukuri dan banggakan. Akan tetapi, tidak semua orang berbendapat bahwa keberagaman ini merupakan sebuah keindahan, tidak sedikit dari masayarakat Indonesia yang menganggap kepercayaan orang lain yang tidak sama dengan kepercayaan yang mereka anut adalah sesuatu yang harus dihilangkan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan untuk semua warga negara Indonesia yang harus dikelola dengan baik. Apabila pengelolaan terhadap perbedaan kepercayaan ini buruk, maka kemungkinan besar akan memunculkan konflik sosial, bahkan konflik yang berkaitan dengan agama yang tentunya akan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberagaman di Indonesia dapat dilihat dari berbagai agama resmi yang diakui oleh negara. Islam sebagai agama mayoritas kemudian ada agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga ada Konghucu. Dalam Pancasila sila ketuhanan

[1]Tim Penyusun, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945", (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, t.th), hlm. 25-28.

tidak memiliki hubungan murni yang dipengaruhi oleh agama apapun.[2] Oleh karena itu, negara juga harus menghormati atas setiap keberagaman yang muncul. Sila ketiga dari pancasila adalah persatuan Indonesia yang juga menjadi dasar yang sangat kuat bagi warga negara untuk terus menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Kerukunan merupakan salah satu hal terpenting dalam masyarakat. Itulah sebabnya Indonesia mempunyai acuan atau dasar yang digunakan sebagian besar masyarakatnya, yaitu Bhineka Tunggal Ika, artinya meskipun berbeda-beda namun tetap satu dan berasal dari Jawa kuno. Diterjemahkan kata demi kata, Bhineka memiliki beberapa arti atau sering disebut berbeda. Kata Tunggal berarti satu sedangkan kata Ika berarti itu.Secara harfiah semboyan Bhineka Tunggal Ika diterjemahkan sebagai "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda hakikatnya bangsa Indonesia ialah sebuah satu kesatuan.[3] Semboyan penuh makna ini, jika dilaksanakan dengan benar, diharapkan mampu membentuk masyarakat yang rukun dan hidup berdampingan. Namun, karena banyak perbedaan maka sebuah konflik tidak dapat dihindarkan.

Konflik yang pernah terjadi di Indonesia yaitu konflik mengenai agama di Ambon yang disebabkan karena adanya solidaritas kelompok yang berlebihan di kalangan masyarakat Ambon. Ketika ada pemuda yang memukul atau dipukul tanpa memberitahukan kejadian tersebut maka akan ada solidaritas kelompok untuk mendukung pemuda yang dipukul atau yang memukul.[4] Kedua ada konflik yang terjadi di Poso yang dipicu oleh kecemburuan dan ketakutan dengan kekuatan yang baru antara penduduk asli Poso yang beragama Kristen dengan transmigran yang berasal dari jawa yang sebagian besar beragama Islam.[5]

Peristiwa itu merupakan salah satu contoh dari kasus intoleransi yang pernah terjadi di Indonesia. Menurut Imparsial ada 31 kasus intoleransi yang terjadi di

---

[2]Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan,* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 144.

[3]Munir Salim, "Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara", *Jurnal Al-Daulah.* Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 67.

[4]Haidlor Ali Ahmad, *Resolusi Konflik Keagamaan Di Berbagai Daerah*, (Jakarta: Puslitbang, 2014), hlm. 32.

[5]Zuly Qodir, *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesiaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 131

Indonesia sejak November 2018 hingga november 2019 dan mayoritas peristiwa yang terjadi ialah kasus pelanggaran tempat ibadah. Peristiwa yang paling tinggi berkaitan dengan pelanggaran dan pembubaran pengajian ceramah atau pelaksanaan ibadah yang mencapai 12 kasus. Selain itu ada 3 kasus terkait perusakan tempat peribadahan serta 2 kasus pelanggaran terhadap budaya etnis tertentu. Adapun kasus tentang aturan tata cara berpakaian keagamaan, himbauan mewaspadai aliran tertentu, sampai penolakan berkomunikasi dengan agama lain.[6]

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan agar kasus-kasus yang telah disebutkan di atas tidak terulang kembali. Salah satu upaya yang dapat digunakan yaitu dengan penanaman dan pemahaman tentang sikap toleransi antar umat beragama. Penanaman dan pemahaman tersebut hendaknya dilakukan secara menyeluruh baik dari golongan pelajar, mahasiswa maupun orang tua. Di sinilah pendidikan memiliki peran sangat penting , melalui pendidikan proses penanaman dan pemahaman terhadap sikap toleransi beragama khususnya untuk para generasi muda Indonesia bisa ditanamkan. Generasi muda seharusnya menjadi sasaran utama dalam penanaman nilai toleransi beragama ini, karena generasi muda adalah sasaran ideal bagi para pembenci toleransi beragama untuk menyebarkan paham kebencian terhadap agama lain. Seperti paham terorisme yang disebabkan karena generasi muda kebingungan serta ditambah rasa penasaran yang tinggi akan hal-hal baru yang mereka temui. Hal itu bisa diatasi diantaranya melalui pendidikan dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran.

Pendidikan idealnya tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi pelajaran yang dijelaskan melainkan harus juga merubah cara pandang dan perilaku siswa dalam kehidupannya. Pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan rasa toleransi beragama. Melalui pendidikan, toleransi diharapkan dapat menjadikan siswa terhindar dari paham terorisme. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa terhindar dari paham terorisme lewat pendidikan adalah menggunakan media pembelajaran.

---

[6]Matius Alfons, Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi di Indonesia Mayoritas Pelanggaran Ibadah, https:/m.detik.com/news, diakses 23 November 2019.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Karena dalam pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampiakan dapat diminimalisir menggunakan media pembelajaran.[7] Kata "media" berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Media merupakan perantara yang digunakan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.[8] Sedangkan menurut Hamka, media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.[9]

Secara sederhana ciri-ciri media pembelajaran harus berisi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu media auditif, media visual dan media audio visual. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media film, film termasuk ke dalam media pembelajaran audio visual.

Film merupakan media hiburan bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan menarik banyak perhatian karena peminatnya yang terus meningkat. Film mempunyai ciri khas tersendiri bagi penontonnya dikarenakan aransemen latar yang bagus, suara pendukung dan juga penampilan akting dari film tersebut yang membuat penonton merasakan aksi film tersebut. Selain sebagai hiburan, film juga dapat berfungsi untuk memberikan pesan-pesan tertentu yang dapat berfungsi untuk mendidik masyarakat. Karena hal yang lebih penting dari film ialah nilai yang dikandungnya, sehingga penonton memiliki nilai positif setelah menonton film tersebut. Salah satu nilai positif yang bisa diambil yaitu nilai toleransi.

Film sendiri memiliki banyak sekali genre atau tema, seperti peperangan, horror, cinta, pendidikan, toleransi, komedi dan masih banyak lagi yang lainnya. Bervariasinya tema dalam sebuah film dapat memudahkan guru untuk mengambil

---

[7]Yulisa Andriyani, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Merkasa Aji Tulang Bawang", *Skripsi*, (Metro,2017), hlm. 21.

[8]Yulisa Andriyani, "Pengaruh…hlm. 27.

[9]Septy Nurfadhillah, *"Media Pembelajaran"*, (Tangerang : CV Jejak, 2021), hlm. 13

film yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Pendidikan tentang toleransi beragama dapat ditemui di beberapa film seperti, baik film dalam negeri maupun luar neger. Adapun film bertemakan toleransi beragama asli hasil karya anak bangsa Indonesia sangat banyak. Film-film tersebut di antaranya film Bumi Itu Bulat, ? (Tanda Tanya), Mencari Hilal, Tauhid Dalam Hati, 99 Cahaya di Langit Eropa, Rumah di Sdrbu Ombak dan masih banyak lagi yang lainnya.

Salah satu dari sekian banyak film yang bertemakan toleransi beragama, peneliti tertarik mengangkat film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo. Melalui film ini, banyak ditampilkan nilai-nilai toleransi beragama , didukung latar tempat dan penokohan serta permasalahan yang relevan dengan keadaan bangsa Indonesia menjadikan film ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Melalui film ini diharapkan mampum memupuk dan memberikan keteladanan bagi siswa mengenai sikap toleransi beragama di kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang disajikan dalam percakapan dan perilaku para tokoh serta peristiwa yang digambarkan dalam film ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi para penonton dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai toleransi beragama ketika hidup bermasyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Representasi Nilai Toleransi Beragama Dalam Film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam"**

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul skripsi, maka perlu dituliskan definisi operasional atau pengertian yang dapat diukur yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut

1. Nilai Toleransi Beragama

Istilah konstruksi sebagai kata resmi yang sudah ada di dalam Bahasa Indonesia terdeskripsikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Definisi ini bisa dipahami juga sebagai definisi kebahasaan, artinya ketika kata konstruksi disandingkan dengan kata lain, maka sangat dimungkinkan akan mengalami perubahan makna sesuai konteks kalimatnya.[10] Sedangkan kata toleransi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "tolerance" yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormai serta menghargai keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.[11]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitan ini adalah toleransi antar umat beragama yang mecakup proses, perencanaan atau kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati berbagai peristiwa yang berhubungan dengan toleransi dimana peneliti memberikan kritik yang membangun akan tetapi tidak menjatuhkan. Selain itu, toleransi merupakan sikap menerima, menghormati, mengakui dan menghargai keyakinan agama yang dianut oleh orang lain tanpa adanya syarat tertentu. Sikap ini meliputi semua hal dalam sebuah kehidupan, baik urusan di dalam ritual keagamaan maupun kehidupan bermasyarakat.

2. Film "?" Tanda Tanya

Film "?" Tanda Tanya merupakan sebuah film yang bertemakan toleransi antar umat beragama. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang merupakan sutrada terkenal yang ada di Indonesia. Beliau mengatakan alasan

---

[10]Husna Nashihin dkk, "Konstruksi Pendidikan Pesantren Berbasif Tasawuf Ecospiritualism dan Isu Lingkungan Hidup", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, (Februari, 2022), hlm. 1166.

[11]Said Agil Husain Al Munawar, "Fikih Hubungan Antar Agama", (Jakarta : Ciputat Press, 2003), hlm. 13.

pemilihan film karena berhubungan dengan isu global, yang merupakan kemajemukan antara sisi paham satu dengan paham yang lainnya. Film ini mengangkat cerita tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah: keluarga Tionghoa-Indonesia dan beragama Buddha, Tan Kat Sun (Hengky Solaiman) dan anaknya Hendra (Rio Dewanto), pasangan muslim, Soleh (Reza Rahadian) dan Menuk (Revalina S. Temat), dan seorang konver Katolik Rika (Endhita) dan Abi anaknya yang seorang Muslim.

Film yang dibintangi oleh segenap artis ternama tanah air seperti Reza Rahadian, Rio Dewanto, Agus Kuncoro dan masih banyak lagi. Film ini banyak menampilkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang dikemas dalam latar yang relevan dengan kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Melalui film ini, diharapkan penonton dapat menerapkan perilaku toleransi antar umat beragama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo

3. Relevansi

Relevansi mempunyai arti kesesuaian, kecocokan, hubungan, keterkaitan usul dengan kenyataan harus ada supaya dapat dilakukan. Relevansi sendiri sebenarnya merupakan pengembangan dari kata relevan yang mempunyai arti bersangkut pau atau keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Maksud dari peneliti adalah mencari relevansi antara nilai-nilai yang terdapat dalam film "?"Tanda Tanya dengan tujuan dari Pendidikan Islam.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur‟an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.[12]

[12]Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.[13] Sementara tujuan pendidikan Islam menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada 4 tujuan pokok pendidikan Islam itu, yaitu tujuan jasmaniyah, tujuan rohaniyah, tujuan akal dan tujuan sosil dengan penjelasan sebagai berikut:[14]

a. Tujuan Jasmaniyah

Tujuan pendidikan Islam manusia sebagai pemimpin di bumi yaitu untuk mengolah, men gatur dan menjada sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupum sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Manusia harus memiliki kemampuan jasmani yang sehat di samping kemampuan batin yang kuat.

b. Tujuan Rohaniyah

Tujuan pendidikan ini berkaitan dengan bagaimana manusia benar-benar mampu menerima ajaran Islam, dengan demikian akan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT sehingga seseorang mampu menunjukan dirinya untuk taat dan tunduk kepada sang pencipta.

c. Tujuan Akal

Tujuan ini berkaitan dengan perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Peran penting pendidikan disini adalah bagaimana peserta didik dapat membaca dan meneliti fakta-fakta yang terhampar dialam semesta inimenjadi sebuah kajian ilmu.

d. Tujuan Sosial

Tujuan pendidikan dalam konteks ini merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar nantinya mereka mampu berperan aktif dimasyarakat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan

---

[13]Miftahur Rohman & Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Jurnal,Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 25.

[1414]Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, (November, 2015), hlm. 157-162.

masyarakatnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan akan memposisikan peserta didik sadar diri di masyarakat. Pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab terhadap hak-hak asasi yang dimiliki, diharapkan nantinya pesertadidik mampu turut serta dalam menciptakan suasana masyarakat yang aman dan damai serta keterlibatannya dalam menciptakan keharmonisan masyarakat, bangsa dan sesama umat manusia secara global. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat taqwa sebagai dasar sikap dan perilaku sehingga peserta didik memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, tanggungjawab social, sertatoleran, agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis.

Secara umum, maksud peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dalam film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo. Selain itu, arah lebih lengkapnya terkait penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam makna toleransi antar umat beragama serta memberikan kritik yang positif dan negatif dari setiap adegan atau scene dalam film ini sehingga menghasilkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan faktor penelitan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

a. Bagaimana representasi nilai toleransi antar umat beragama yang terkandung dalam film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo?
b. Bagaimana representasi relevansi nilai toleransi antar umat beragama dalam film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo terhadap tujuan Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

   a. Menemukan nilai toleransi antar umat beragama dalam film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo

b. Menganalisis relevansi nilai toleransi antar umat bearagama dalam film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo terhadap tujuan Pendidikan Islam

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Mengetahui tentang nilai-nilai yoleransi beragama dalam film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dan relevansinya yerhadap tujuan Pendidikan Agama Islam

2) Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan

b. Manfaat Praktis

1) Sebagai salah satu persyaratan mesyelesaikan program srata atau jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2) Memberikan tambahan informasi tentang pemanfaatan film sebagai media pembelajaran

E. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka digunakan untuk menkaji penelitian yang dulu mengenai tema penelitian dengan tema yang sama. Fungsi dari kajian penelitian terdahulu adalah untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian yang mirip dengan judul yang peneliti teliti adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian Robert A. Dowd dalam Journal of Conflict Resolution dengan judul artikel "Religious Diversity and Religious Tolerance: Lessons from Nigeria". Artikel ini berupaya memahami dampak keragaman agama terhadap toleransi beragama di negara berkembang dan menarik pelajaran dari kasusdi negara Nigeria. Keanekaragaman agama tampaknya mendorong intoleransi agama di Nigeria ketika kita melihat negara itu dari kejauhan. Namun, artikel ini mengungkap variasi subnasional yang penting. Dengan menggunakan data survei asli yang dikumpulkan pada tahun 2006, saya membandingkan dampak ketaatan beragama terhadap penghormatan terhadap kebebasan beragama di empat tempat di Nigeria dan menemukan bahwa ketaatan beragama, pada saat survei, memiliki dampak yang lebih positif terhadap penghormatan terhadap kebebasan beragama di negara-negara tersebut. agama yang paling beragam dan terintegrasi dari empat

pengaturan. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa pemuka agama Kristen dan Muslim lebih terbuka mendorong toleransi beragama di lingkungan yang beragam dan terintegrasi secara agama daripada di lingkungan yang homogen secara agama. Secara substantif, penelitian ini menunjukkan bahwa segregasi agama daripada keragaman agama telah menghambat toleransi beragama di Nigeria dan memberikan dasar untuk menilai bagaimana perubahan keragaman agama dan kondisi sosiopolitik sepanjang waktu mempengaruhi kemungkinan bahwa agama Kristen dan Islam diterapkan dengan cara yang mempromosikan atau menghambat toleransi. . Secara metodologis, ini mengungkapkan pentingnya memeriksa data tingkat individu dan variasi subnasional ketika mencoba memahami dampak politik agama di negara mana pun. Persamaan antara jurnal Robert A. Dowd dengan penelitian peneliti adalah sama sama membahasa mengenai toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada subjeknya, Robert A. Dowd memilih peristiwa nyata yang ada di Nigeria sementara peneliti memilih film "?" Tanda Tanya sebagai subjek penelitiannya.

Maryam Ikhtiar Suprikhatin, melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto”. Dalam skripsi ini Maryam berfokus pada nilai-nilai toleransi beragama dalam film tersebut. Secara umum, penelitian ini menghasilkan data bahwa nilai nilai toleransi dalam film tersebut memiliki 4 elemen. Keempat elemen tersebut antara lain menghargai ajaran yang diterapkan orang lain, memberi kebebasan kepada masing-masing orang, mengedepankan sikap saling memahami serta bersikap adil dan baik kepada setiap orang. Persamaan antara skripsi milik Maryam dan peneliti sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan antara skripsi keduanya adalah pada subjek penelitian, skripsi Maryam memilih film dengan judul Aisyah Biarkan Kami Bersaudara sedangkan peneliti mengambil film dengan judul "?"Tanda Tanya. Sedangkan objek penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang nilai nilai toleransi beragama.

Doly Hamzah, dalam penelitiannya dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar”. Secara umum peneltian ini menghasilkan data

bahwa pendidikan akhlak yang tergambar dalam film Joshua Oh Joshua dapat dilihat dari alur cerita yang ada pada film itu. Pendidikan akhlak dalam film tersebut terbagi menjadi 6 yaitu pendidikan akhlak kepada Allah, Rasulullah, pribadi dan akhlak berkeluarga. Persamaan antara skripsi milik Doly Hamzah dengan skripsi peneliti yaitu jenis pendekatan dan metode penelitian yaitu sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode library research. Kemudian, pembeda antara skripsi milik Doly Hamzah dengan skripsi peneliti adalah pada subjek penelitian yang digunakan. Skripsi punya Doly Hamzah memilih film Joshua Oh Joshua sedangkan peneliti memilih film "?" Tanda Tanya. Selain subjek penelitian yang berbeda, objek penelitian kedua peneliti juga berbeda, objek penelitian milik Doly Hamzah adalah pendidikan akhlak sedangkan objek penelitian peneliti adalah nilai nilai toleransi ntar umat beragama.

Dinni Nur Chasanah dalam penelitiannya dengan judul “Pesan Dakwah Toleransi Beragama Dalam Film Religi Ajari Aku Islam”. Penelitian ini membahas tentang nilai nilai toleransi budaya dan agama dalam film Ajari Aku Islam. Dalam penelitiannya terdapat 2 toleransi yaitu toleransi terhadap budaya dan toleransi terhadap agama karena dalam film tersebut terdapat satu pasangan yang mempunyai latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda. Perbedaan skripsi antara Dinni Nur Chasanah dengan peneliti adalah pada subjek penelitiannya, skripsi Dinni Nur Chasanah memilih film ajari Aku Islam sedangkan peneliti memilih film “?” Tanda Tanya. Sementara objek penelitian antara keduanya sama, yaitu nilai toleransi beragama. Adapun perbedaan yang lainnya terdapat pada Teknik analisis datanya, Dinni Nur Chasanah menggunakan analisis isi sementara peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Rahma Yani Samal dalam penelitiannya dengan judul “ Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa”. Nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film 99 cahaya di langit Eropa adalah mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, agree in disagreement, dan saling mengerti. Kemudian, Rahma Yani Samal menuliskan Teknik penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama 99 cahaya di langit eropa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: memperkenalkan keberagaman

agama, memberi contoh, perbedaan bukan untuk memunculkan kebencian, dan memelihara sikap pengertian. Persamaan antara skripsi milik Rahma Yani Samal dengan skripsi peneliti adalah objek penelitian yang sama-sama mengangkat tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Perbedaan skripsi Rahma Yani Samal dengan skripsi peneliti adalah pada subjek penelitian, skripsi milik Rahma Yani Samal mengangkat film 99 Cahaya di Langit Eropa sedangkan skripsi peneliti memilih film "?" Tanda Tanya.

Hasil Penelitian Titin Setiani & M.A Hermawan dengan judul artikel “Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan”. Dalam film tersebut ada beberapa nlai mengenai toleransi beragama yaitu seperti menghargai tempat ibadah, tolong menolong, meghargai keyakinan orang lain serta tidak membeda-bedakan orang lain terkait kepercayaan yang dianut. Persamaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada objek penelitan yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai toleransi beragama. Sedangan pembeda dari keduanya terletak pada subjek penelitian, Titin Setiani & M.A Hermawan memilih film dengan judul Bajrangi Bhaijaan sedangkan peneliti memilih film "?" Tanda Tanya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik ilmiah yang digunakan guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penejelasan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian seperti di bawah ini :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (tidak searah dengan eksperimen) dimana peneliti menjadi instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (kombinasi), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengedepankan arti daripada generalisasi.[15]

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam, peneliti berpartisipasi di lapangan dalam waktu yang lama, mendokumentasikan peristiwa secara akurat, membuat analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan menyusun laporan penelitian secara detail.

Penelitian kualitatif mengarah pada kegiatan ontologis. Informasi yang terkumpul terutama berupa kata-kata, deskripsi atau gambar yang mempunyai arti dan dapat menarik munculnya pengertian yang sebenarnya dibandingkan angka atau frekuensi. Peneliti menyoroti catatan dengan deskripsi kalimat yang terperinci, menyeluruh dan diperluas yang menampakan situasi aslinya guna membantu penyajian informasi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis data dalam situasi yang berbeda tergantung pada bentuk data saat dicatat maupun dikumpulkan.[16]

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer ialah sumber data yang membagikan data secara langsung kepada pengumpul data.[17] Data primer dalam penelitian ini ialah film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo. Adapun gambaran umum mengenai adegan toleransi antar uamat beragama dalam film "?" Tanda Tanya akan dijelaskan sebagai berikut :

Alur cerita film menceritakan tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah: keluarga Tionghoa-Indonesia dan beragama Buddha, Tan Kat Sun (Hengky Solaiman) dan anaknya Hendra (Rio Dewanto), pasangan muslim, Soleh (Reza Rahadian) dan Menuk (Revalina S. Temat), dan seorang konver Katolik Rika (Endhita) dan Abi anaknya yang seorang Muslim.

---

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), hlm.15

[16]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Solo : Cakra Books, 2014), Hlm.96

[17]Sugiyono, *Metode*...,hlm.308.

Gambaran pertama yang mencerminkan toleransi antar umat beragama dalam film "?" Tanda Tanya adalah mengenai sebuah restoran yang menyajikan masakan Tionghoa milik Sun dan keluarganya yang beragama Buddha. Akan tetapi restoran tersebut kebanyakan memiliki karyawan yang beragama Islam salah satunya adalah Menuk. Sun dan Hendra membuka restoran dengan masakan Tionghoa yang menghidangkan daging babi yang dimana tidak diperbolehkan bagi umat Islam, walaupun rumah makan itu mempunyai klien dan staf Muslim. Untuk memastikan hubungan baik dengan karyawan muslim dan pelanggannya, Sun menggunakan peralatan khusus untuk memasak daging babi karena ia tidak mengizinkannya untuk memasak hidangan lainnya, dan memungkinkan stafnya mempunyai waktu untuk shalat, Tan Kat Sun juga memberikan jatah liburan kepada karyawan selama Idul Fitri, hari libur Muslim yang terbesar

Gambaran kedua yang mencerminkan toleransi antar umat beragama dalam film "?" Tanda Tanya adalah tokoh bernama Surya. Dia adalah seorang muslim yang memiliki pekerjaan sebagai aktor dalam film ini, akan tetapi dia kebanyakan mendapat tawaran untuk memainkan tokoh antagonis dan figuran (pemeran tambahan) bukan menjadi tokoh utama. Pada suatu saat dia mendapat tawaran dari temannya yang bernama Rika, wanita yang memiliki agama Katolik. Surya ditawari untuk menjadi tokoh utama sebagai Yesus dalam pembuatan film pendek bersamaan dengan perayaan hari paskah di dalam gereja. Awalnya Surya menolak karena bertentangan dengan agama yang dianutnya sendiri yaitu Islam, akan tetapi setelah meminta saran kepada ustadz dia bersedia berperan menjadi Yesus karena ingin membantu temannya tersebut. Selain itu, pada adegan lain dalam film ini Surya juga berperan sebagai sinterklass karena ingin menghibur anak kecil yang menderita sakit parah yang juga permintaan dari Rika tersebut. Tanpa pikir panjang Surya langsung berganti pakaian menjadi sinterklass yang dimana kita tahu bahwa sinterklass merupakan bukan salah satu budaya dalam agama Islam. Akhirnya sang anak terlihat bahagia karena dibawakan hadiah berupa robot mainan oleh Surya.

Gambaran ketiga yang mencerminkan toleransi antar umat beragama dalam film "?" Tanda Tanya adalah keberadaan Banser NU yang mengayomi semua

masyarakat tanpa memandang agama sekalipun. Pada sebuah adegan memperlihatkan Soleh (suami Menuk) yang berjaga di debuah gereja bersama para anggota Banser NU yang lainnya untuk mengamankan perayaan natal agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Akan tetapi ketika berjaga dalam gereja, Soleh menemukan kotak yang mencurigakan yang ternyata berisi bom. Tanpa berpikir lama Soleh langsung membawa kotak yang berisi bom tersebut ke luar gereja sam bil berlari dan kemudian meledak bersama dengan Soleh. Dengan kejadian tersebut, setiap perayaan natal jasa Soleh akan dikenang selamanya dan juga didirikan sebuah pasar yang dinamakan pasar Soleh.

Dari beberapa gambaran tersebut, sudah jelas bahwa toleransi antar umat beragama dalam film "?" Tanda Tanya sudah banyak ditampilkan dari setiap adegan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung membagikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[18] Data sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku tentang toleransi beragama, film toleransi beragama dan metode penelitian. Selain itu, juga menggunakan artikel, jurnal dari internet sebagai bahan yang mendukung dan sesuai dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkandata. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[19]

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[20]

---

[18]Sugiyono, *Metode*...,hlm.308.
[19]Sugiyono, *Metode*…,hlm.308.
[20]Sugiyono, *Metode*…,hlm.329

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, ejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.[21]

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Mengunduh film "?" Tanda Tanya yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
b. Menonton dan mendengarkan secara berulang-ulang film "?"Tanda Tanya supaya memahami isi film tersebut.
c. Mengamati kejadian-kejadian di dalam film "?" Tanda Tanya yang menampilkan toleransi beragama.
d. Mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam film "?" Tanda Tanya dalam bentuk tulisan.
e. Menganalisis nilai-nilai toleransi beragama dalam film "?" Tanda Tanya

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika atau penanda (Semiotical Analysis). Untuk mengetahui bagaimana cara penelitian objek tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian diantaranya

a. Analisis Semiotika

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Charles Sanders Pierce merupakan sebuah teori yang digunakan dalam menganalisis film. Semiotika adalah sebuah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan perangkat yang digunakan dalam mencari jalan di dunia. Sehingga definisi semiotika secara umum didefinisikan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi.

[21]Sugiyono, *Metode…*,hlm.309.

Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta tactile dan olfactory (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.

Analisis semiotika merupakan metode atau langkah untuk mengartikan makna yang diberikan pada gagasan suatu lambang. Yang dimaksud teks adalah bentuk dari segala sistem symbol (sign) baik yang ada pada media massa contohnya dalam tayangan iklan, film dan media yang lainnya. Menggunakan analisis semiotika Charles yang menggunakan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk menemukan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film "?" Tanda Tanya.

Semiotika didefinisikan sebagai pengkaji tanda-tanda. Tanda merupakan sebuah studi tentang kode-kode yaitu sistem yang memungkinkan adanya sebuah tanda yang bermakna. Penjelasan mengenai tanda dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1) Klasifikasi Tanda

   Dalam terminologi saussurean, penanda merupakan komponen dari tanda. Tanda ditempatkan sejajar dengan beberapa istilah yang memiliki kedekatan dan perbedaan seperti sinyal, indeks, ikon dan simbol. Sinyal dan indeks merupakan kelompok relatif yang tidak memiliki representasi mental sedangkan pada kelompok sebaliknya yakni simbol dan tanda. Sinyal itu bersifat langsung dan mendasar sementara indeks tidak (indeks hanyalah pengingat). Pada simbol representasi bersifat analogis dan tidak memadai, sementara pada tanda relasi bersifat tanpa motivasi dan pasti.

2) Tanda Linguistik

   Dalam linguistik, tanda tidak sama dengan istilah-istilah lain yang dipakai di bidang ilmu lain.

3) Tanda Semiologis

   Tanda semiologis merupakan gabungan antara penanda dan makna akan tetapi keduanya mempunyai sifat yang berbeda. Prosedur analisis

semiotika menggunakan teori Charles Sanders Pierce yang merupakan salah satu pemikir struktualis dan yang memelopori pemikiran tentang pragmatisme. Ia juga merupakan seorang ahli logika yang mengenalkan kembali semiotika sebagai bagian dari linguistik.

b. Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di 24 dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things) memaknai (to sinify) dalam hal ini tidak dicampurkaadukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate).[22]

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

1) Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
2) Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
3) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda.[23]

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda

[22]Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.
[23]John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 66-67.

dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.[24]

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1) Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2) Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3) Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi,daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian yang kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, merupakan pendeskripsian dan analisis teori yang akan diteliti berupa nilai-nilai toleransi beragama dalam film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Kemudian secara rinci dijabarkan ke dalam beberapa topik bahasan, diantaranya: hakikat nilai, toleransi beragama dan tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III Metode Penelitian, yaitu membahas tentang jenis penelitian, jenis pendekatan, objek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis teknik dan validasi data,

[24]Indiwan SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 13.

BAB IV Penjabaran haiul penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film “?” Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidika Agama Islam”.

BAB V Berisi hasil kesimpulan penjabaran, saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM "?" TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

A. Definisi Representasi

Pengertian representasi dalam bahasa yang sederhana adalah sesuatu yang tampil untuk mewakili atau menunjuk sesuatu yang lain. Menurtu John Fiske, representasi adalah merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan melalui komunikasi melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasi di antaranya.[25]

Sedangkan dalam bahasa yang lebih luas, Burton menjelaskan representasi adalah istilah yang secara luas digunakan untuk menunjukkan penggambaran kelompok-kelompok atau institusi sosial. Penggambaran ini tidak hanya berkenaan dengan gambaram fisik, melainkan juga berkaitan dengan makna yanga ada di balik tampilan fisik. Representasi juga berarti penghadiran kembali sesuatu bukan dalam gagasan asli atau objek fisikal asli, melainkan sebuah versi baru yang dibangun darinya.

Berbicara tentang representasi, Hall juga menjelaskan representasi berarti menghadirkan kembali realitas yang ada pada masyarakat, representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya dalam masyarakat.[26] Representasi diartikan sebagai sebuah cara dimana memaknai apa yang digambarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada dipikiran kita melalui bahasa. Proses produksi makna tersebut dimungkinkan dengan hadirnya sistem representasi. Namun, proses pemaknaan tersebut tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Suatu kelompok harus

[25]John Fiske, *Culturan and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 282

[26]Stuart Hall, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 1997), hlm. 15.

mempunyai pengalaman yang sama untuk dapat memaknai sesuatu dengan cara yang nyaris sama.

B. Nilai Toleransi Beragama

Salah satu teori dalam ilmu komunikasi yaitu teori konstruksi realitas sosial yang di gagas oleh Norman Fairclought, adalah sebuah wacana (dalam hal ini film) dilihat dari penanda semiotika segala sesuatunya dihubungkan dengan interpretasi yang di lakukan oleh masyarakat, yang pada akhirnya mengkonstruksi sesuatau, dimana teori realitas sosial ini menganalisis kemudian dilihat apa yang mau dikonstruksi wacana (film) tersebut.[27] Dan salah satu film yang dapat dikonstruksi adalah film Tanda Tanya"?" Karya Hanung Bramantyo yang berisi tentang pluralisme agama di lingkungan masyarakat atau bisa disebut dengan toleransi antar umat beragama.

1. Pengertian Toleransi Beragama

   Kata "Toleransi" berasal dari bahasa Inggris yang berarti "Tolerance" yang artinya sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.[28] Toleransi tercipta bukan karena adanya aturan dalam suatu masyarakat, namun toleransi datang dari hati nurani setiap manusia. Dalam masyarakat Indonesia, toleransi sudah menjadi hal umum. Dengan adanya toleransi maka akan memunculkan dengan realitas plural. Dimana tercipta kerukunan antar seagama kemudian juga kerukunan antar umat beragama. Diperlukan sikap saling menghargai dan menjaga agar tidak merusak kepribadian bangsa itu sendiri.

   Toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang

---

[27]Youtube chanel Ratih Affandi, *Konstruksi realitas sosial (Dr. Nur Ratih Devi Affandi, S.S,. M.Si)* https://www.youtube.com/watch?v=UlLWHC5WOdk di akses pada tanggal 22 Februari 2023.

[28]Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama,* (Jakarta: Ciputat Press, 2003) hlm. 13.

masih diperbolehkan.[29] Sikap toleransi tidak hanya menerima keyakinan agama lain, namun juga harus menghargai dan membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain.

Kemudian ada konsep pluralisme menurut Abdurahman Wahid atau sering biasa disebut dengan Gus Dur. Beliau berpendapat bahwa pluralisme adalah sebuah pandangan yang menghargai dan mengakui adanya keragaman identitas, seperti suku, agama, budaya, ras, dan yang lainnya. Pluralisme bukanlah ide yang ingin menyamakan semua agama sebagaimana yang selama ini sering dituduhkan, karena setiap agama tentu memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing. Pluralisme tidak seharusnya menjadi sumber konflik, melainkan seharusnya menjadi sarana bagi manusia untuk memahami anugerah Tuhan agar tercipta toleransi dan harmoni di tengah kehidupan.[30]

Gus Dur sering menganalogikan konsep pluralisme yang ia miliki ibarat sebuah rumah besar yang terdiri atas banyak kamar dan setiap orang memiliki kamarnya sendiri-sendiri. Saat di dalam kamar, setiap orang dapat merawat dan menggunakan kamarnya serta berhak melakukan apapun di dalam kamarnya. Namun ketika berada di ruang tamu atau ruang keluarga, maka setiap penghuni kamar wajib melebur untuk menjaga kepentingan rumah bersama. Semua penghuni kamar wajib bekerjasama merawat, menjaga, dan melindungi keseluruhan bagian rumah tersebut. Ketika terjadi serangan dari luar, maka mereka -tanpa mempermasalahkan asal kamar- harus bersatu melawan para penyerang yang ingin merusak keberadaan rumah tersebut. Bila dihubungkan dalam konteks negara, maka seluruh warga negara yang menjadi penghuni rumah NKRI wajib merawat, menjaga, dan melindungi rumah besar NKRI yang telah dibangun di atas fondasi Pancasila dan keragaman identitas

[29]Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1538.

[30]Maman Immanulhaq Faqieh, *Fatwa dan Canda Gus Dur,* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 145.

primordial.[31]

Untuk memperkuat gagasan pluralisme-nya, Gus Dur sering mengutip salah satu ayat dari Al-Quran sebagai landasan teologisnya, yakni Surat Al Hujurat [49] : 13: "Wahai manusia, sesungguhnya telah Ku-ciptakan kalian sebagai laki-laki dan perempuan, dan Ku-jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bangsa agar kalian saling kenal-mengenal…" (QS. Al-Hujurat / 49 : 13). Gus Dur tak sekedar memaknai ayat tersebut secara tekstual, namun ia melangkah lebih maju dengan mengelaborasi pemaknaan ayat tersebut. Menurutnya, redaksi ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada kaum muslim, melainkan juga ditujukan secara tegas kepada seluruh umat manusia agar mereka dapat menjunjung tinggi kesetaraan dan mengedepankan dimensi kemanusiaan dalam segala urusan.[32]

Selanjutnya ada tokoh yang menjelaskan mengenai pluralisme yaitu Paul F. Knitter. Knitter ebagai seorang teolog Katolik di Roma dia berperan mengembangkan dialog antaragama. Knitter yang merupakan tokoh hubungan antaragama sering dikenal sebagai seorang yang pluralis. Sebagai pendukung pluralism, seperti halnya tokoh yang lain seperti Alan Race dan John Hick. Selain mendukung konsep pluralisme Knitter juga giat dalam dialog antar iman Beliau berpandangan bahwa ada empat tipologi, adapun pemikiran Knitter yakni :[33]

a. Model Konservatif-Injili, tipologi yang meyakini bahwa hanya ada satu agama yang benar dan kebenaran hanya ada dalam agama Kristen, salah seorang menggunakan tipologi ini ialah Karl Barth.
b. Model Protestan Arus-Utama, merupakan pandangan bahwa keselamatan hanya ada dalam Kristus. Ungkapan ini mengatakan bahwa Tuhan dapat ditemukan dalam semua agama. Pendektan dalam model ini mengungapkan bahwa meskipun Tuhan dapat ditemukan melalui beberapa

[31]Taufani, "Pemikiran Pluralisme Gus Dur", *Jurnal Tabligh,* Vol. 19, No. 2, Desember 2018, hlm. 202.

[32]Taufani, "Pemikiran Pluralisme Gus Dur…, hlm. 203.

[33]Rusydiah, "Study Teori Mutualisme Paul F. Knitter Dalam Hubungan Antarumat Beragama di Indinesia", Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm. 162.

agama namun hanya dalam Kristus keselamatan diemukan. Tokoh yang dikenal dengan konsep ini di antaranya Paul Althaus, Emil Brunner, dan Wolfhart Pannenberg.

c. Model Katolik, tipoloi ini beranggapan bahwa jalan menuju Tuhan ada banyak, akan tetapi hanya Kristus yang secara normatif dalam berbagian jalan yang ditempuh. Menurut Knitter, ia mengatakan bahwa Hans Kung dan Karl Rahner sebagai contoh pemikir model ini.
d. Model Teosentris, model pendekatan yang percaya bahwa banyak jalan menuju pusat, yakni Tuhan sendiri sebagai jalannya. Hal ini mengungkapkan bahwa peran agama non Kristen sebagai jalan yang diafrimasi konsep ini. Selain Knitter, beberapa teolog lain yang diposisikan di dalam model ini adalah John Hick, Raimundo Panikkar, dan Stanley Samartha.

Selain itu, Komarudin Hidayat menyebutkan adanya 3 tipologi sikap keberagamaan, yakni "eksklusivisme, inklusivisme dan pluralism". Ketiga tipologi ini tidak berarti masing-masing lepas dan terputus dari yang lain dan tidak pula permanen, tetapi lebih tepat dikatakan sebagai sebuah kecenderungan menonjol, mengingat setiap agama maupun sikap keberagamaan senantiasa memiliki potensi untuk melahirkan kelima sikap di atas. Oleh karena itu, kita akan membahas tipologi-tipologi beragama yaitu sebagai berikut :[34]

a. Eksklusivisme

Istilah "eksklusivisme" berasal dari kata "eksklusif". Secara terminologi, eksklusif diartikan sebagai "terpisah dari yang lain", "khusus", atau "tidak termasuk". Sedangkan "eksklusivisme" dalam perspektif sosial berarti paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat. Adapun Eksklusivisme dalam arti teologis merupakan paham yang memandang bahwa hanya ada satu

[34]Adeng Muchtar Ghazali, Agama dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama (Bandung : Pustika Setia, 2004), hlm. 151.

agama saja yang mengajarkan kebenaran dan satu-satunya jalan menuju keselamatan dan pembebasan, yaitu agamanya. Agama lain dipandang keliru bahkan sesat karena merupakan buatan manusia atau telah menyeleweng dari Kitab Suci sehingga tidak ada kemungkinan kompromi dengan kebenaran agama lain. Pengikut-pengikutnya berada di luar lingkup keselamatan dan tidak ada harapan apa pun bagi mereka.

Menurut Nurcholish Madjid, sikap yang eksklusif ini ketika melihat agama bukan agamanya, agama-agama lain adalah jalan yang salah, yang menyesatkan bagi para pemeluknya. Paradigma ini merupakan pandangan yang dominan dari zaman ke zaman dan terus dianut hingga dewasa ini : "Agama sendirilah yang paling benar, yang lain salah".

Komarudin Hidayat menambahkan bahwa, sekalipun sikap eksklusif merasa dirinya yang paling baik dan paling benar, sementara yang lainnya tidak masuk hitungan, tidaklah selamanya salah dalam beragama. Sebab, jika eksklusivisme berarti sikap agnostik, tidak toleran, dan mau menang sendiri, maka tidak ada etika agama mana pun yang membenarkannya. Tetapi, jika yang dimaksud dengan eksklusif berkenaan dengan kualitas, mutu, atau unggulan mengenai suatu produk atau ajaran yang didukung dengan bukti-bukti dan argumen yang fair, maka setiap manusia sesungguhnya mencari agama yang eksklusif dalam arti excellent, sesuai dengan selera dan keyakinanya.[35]

Menurut Paul F. Knitter, eksklusivisme dalam Kristen memandang umat beragama lain yang tidak mengenal atau tidak tertarik kepada Kristus tidak memperoleh keselamatan. Mereka meyakini walaupun Allah adalah orang tua yang mengasihi dan merangkul semua anak-Nya, ia sendiri telah memilih untuk melaksanakan karya penyelamatan-Nya, yaitu mengaku dan merespon tawaran kasih ilahi,

[35]Adeng Muchtar Ghazali, Agama dan Keberagamaan…, hlm. 151.

yang tersedia hanya melalui realitas historis Kristus dan melalui komunitas dimana berita dan kuasa keselamatan ada dalam Gereja Kristen.[36]

b. Inklusivisme

Sikap inklusivisme berpandangan bahwa di luar agama yang dipeluknya juga terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh atau sesempurna agama yang dianutnya. Di sini masih didapatkan toleransi teologis dan iman. Menurut Nurcholish Madjid, sikap inklusif adalah yang memandang bahwa agama-agama lain adalah bentuk implisit agama kita.[37]

c. Pluralisme

Dalam pandangan Panikkar dan Budhy Munawar Rachman, masing-masing menyebutkan istilah pluralisme. Sikap teologis paralelisme adalah bisa terekspresi dalam macam macam rumusan, misalnya : "agama-agama lain adalah jalan yang sama-sama sah untuk mencapai Kebenaran yang Sama"; agamaagama lain berbicara secara berbeda, tetapi merupakan Kebenarankebenaran yang sama sah"; atau "setiap agama mengekspresikan bagian penting sebuah kebenaran". Paradigma itu percaya bahwa setiap agama mempunyai jalan keselamatan sendiri. Karena itu, klaim kristianitas bahwa ia adalah satu-satunya jalan (eksklusif), atau yang melengkapi atau mengisi jalan yang lain (inklusif), harus ditolak demi alasan-alasan teologis dan fenomenologis.[38]

Menurut Komarudin Hidayat, sikap pluralisme lebih moderat dari sikap inklusivisme, atau bahkan dari eksklusivisme. Ia berpandangan bahwa secara teologis pluralitas agama dipandang sebagai suatu realitas niscaya yang masing-masing berdiri sejajar (paralel) sehingga semangat

[36]Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama; Diolog Multi-Agama dan Tanggung Jawab Global*, hlm. 37-38.

[37]Adeng Muchtar Ghazali, Agama dan Keberagamaan…, hlm. 155.

[38]Adeng Muchtar Ghazali, Agama dan Keberagamaan…, hlm. 155.

misionaris atas dakwah dianggap tidak relevan.[39]

Selain mengutip ajaran Al-Quran dalam menyebarkan gagasan pluralisme, Gus Dur juga menggunakan Pancasila sebagai landasan filosofis terhadap gagasannya tersebut. Menurutnya, Pancasila tak seharusnya dipertentangkan dengan Islam karena isi Pancasila sangat sejalan dengan nilai-nilai luhur Islam. Dengan kata lain, Pancasila adalah bentuk pembumian ajaran Islam (pribumisasi Islam) dalam konteks keindone siaan. Pancasila di mata Gus Dur adalah sebuah ikhtiar politik yang sangat visioner oleh para pendiri bangsa karena orientasinya sangat jauh ke depan. Pancasila adalah suatu jalan tengah (kompromi) antara sekularisme dan formalisme agama (Islam).[40]

Sedangkan toleransi beragama pada penelitian ini masuk ke dalam tipologi sikap keberagaman pluralism sehingga dapat diartikan sebagai suatu sikap saling menghargai, menerima dan mengakui keberadaan agama lain atau bisa disebut toleransi antar umat beragama. Perlu kita pahami lebih dalam bahwa agama memang seringkali menjadi suatu hal yang sangat sensitif yang mana dapat menimbulkan sikap fanatik dan merasa bahwa ajaran agama yang dianut merupakan ajaran yang paling benar dan menganggap ajaran agama lain atau keyakinan agama lain salah. Sikap inilah yang dapat melahirkan konflik antar pemeluk agama.[41] Agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya karena sifatnya supranatural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang non empiris.

Pluralitas agama di Indonesia merupakan problem yang cukup rumit. Agama di satu sisi, menekankan kebenaran yang absolut, tetapi di sisi lain jumlah agama itu banyak. Setiap agama mengaku ajarannya

---

[39]Adeng Muchtar Ghazali, Agama dan Keberagamaan…, hlm. 156.
[40]Taufani, "Pemikiran Pluralisme Gus Dur…, hlm. 204.
[41]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 129-130.

mereka yang paling benar.[42] Untuk mengatasi persoalan hubungan antar umat beragama maka dapat dikemukakan beberapa solusi sebagai mana telah disarankan Faisal Ismail yaitu: pertama, menumbuhkan sikap pluralis, sikap humanis dan sikap insklusif yang disertai dengan dialog-dialog antar umat agama yang dilakukan secara terus menerus tidak saja ditingkat elit tetapi juga perlu dikembangkan ditingkat akar rumput. Kedua, pengembangan sikap setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*) yang disertai penggalian nilai-nilai universal dari masingmasing kelompok yang memiliki kesamaan sebagai titik awal melakukan kerja sama antar umat beragama.[43]

d. Dasar-Dasar Toleransi Beragama

Dalam ajaran agama Islam, toleransi memiliki beberapa dasar di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain :[44]

1) Kesatuan dan Persaudaraan

Semua makhluk merupakan ciptaan Allah dan diciptakan langsuh oleh Allah. Dari akidah tauhid ini, secara logis manusia sadar bahwa mereka semua memiliki status yang sama sebagai makhluk, satu keturunan, keluarga dan karenanya harus hidup rukun sebagai saudara satu sama lain. Islam juga menjunjung yang namanya Ukhuwah Islamiyah yang artinya, Islam tidak hanya menyerukan tentang persaudaraan antar sesama muslim melainkan menyuarakan persaudaraan walaupun beda keyakinan dengan manusia lain. Islam tidak pernah membatasi hubungan bukan hanya dengan saudara yang seiman namun juga kepada saudara kita yang beda agama. Kebaikan dan keadilan Islam merata untuk semua manusia yang hidup di bumi tanpa memandanh kriteria tertentu.

---

[42]Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 163.

[43]Tim Penyusun, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama, 2003) hlm. 36.

[44]A. Mukti Ali, *Keesaan Tuhan dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1972), hlm. 12.

2) Etika Dakwah

Etika dakwah Islam di sini berarti “tidak boleh ada paksaan kepada pihak lain” dalam mengajak manusia lain masuk Islam. Oleh karena itu, dalam menyampaikan dakwah dan mengajak seseorang kepada kebenaran Islam, pendekatan yang harus digunakan adalah pendekatan persuasive dengan etika dan tutur kata yang baik sehinnga dapat menarik orang lain untuk lebih mengetahui Islam lebih dalam.

Seperti dalam firman Allah SWT Q.S An Nahl : 125 yaitu :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan himah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An Nahl :125)

3) Pengakuan Pluralisme

Berdasarkan prinsip teologis, Islam menyadari bahwa Allah SWT meinginginkan adanya perbedaan di dalam diri manusia, termasuk perbedaan agama. Allah tidak menginginkan manusia agar seragam dan Bersatu dalam satu agama, melainkan Allah memberikan kebebasan pada manusia untuk memilih agama yang dianutnya.

Hal ini sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Hud : 118 dan Q.S Al Kahfi : 29

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Artinya : Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat (Q.S Hud : 118)

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ

وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya : Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S Al Kahfi : 29)

Selain itu, ada prinsip kebebasan menentukan dan memilih agama juga sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al Baqarah : 256

لَآ إِكْرَاهَ فِي ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S Al Baqarah : 256).

e. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman. Adapun prinsip tersebut adalah: [45]

1) Kebebasan Beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari

[45]Dewi A., Siti S., "Toleransi Antarumat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub", *Jurnal Studi al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol. 14, No. 1, 2018, hlm. 67-68.

satu.

Kebebasan beragama merupakan seseorang dapat memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan.[46] Kebebasan beragama atau rohani penulis artikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.

2) Penghormatan dan Eksistensi Agama lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.

3) Agree in Disagreement

"Agree in Disagreement" (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengugkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.[47] Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara

[46]Dewi Anggraeni & Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub", *Jurnal Studi Al Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Al Qur'an*, Vol. 14, No. 1, 2018, hlm. 68.

[47]Dewi Anggraeni & Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama…, hlm. 68

manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.

f. Indikator Toleransi Beragama

Menurut Amien Wahyudi dan Agus Supriyanto, ada 9 indikator-indikator toleransi beragama yang telah ditulis dalam jurnal mereka yaitu sikap peduli, cinta, saling menghargai satu sama lain, menghargai diri sendiri, menghargai perbedaan orang lain, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, kenyamanan dalam kehidupan dan kenyamanan terhadap orang lain.[48]

g. Tujuan Kerukunan Antar Umat Beragama

Hasil dari toleransi beragama adalah terciptanya suatu masyarakat yang rukun, dengan hidup rukun maka akan tercipta kehidupan yang damai dan harmonis. Berukut adalah tujuan kerukunan antar umat beragama yaitu :[49]

1) Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan antar pemeluk masing-masing pemeluk agama

Dengan hadirnya ajaran agama yang lain, maka akan memberikan motivasi kepada pemeluk agamnya masing-masing untuk belajar lagi mengenai agamanaya dan semakin terdorong untuk lebih giat dalam mengamalkan ajaran agamanya tersebut.

2) Mewujudkan stabilitas nasional yang baik

Dengan terwujudnya kerukunan antar umat beragama, maka akan ketegangan-ketegangan yabg ditimbulkan akibat perbedaan pemahaman dapat dihindari. Dengan masyarakat yang saling rukun, maka pertikaian tidak akan terjadi dan ketertiban serta keamanan nasional akan terjaga.

3) Meningkatkan pembangunan

Membangun dan berusaha untuk memakmurkan bumi memang sangat dianjurkan oleh agama Islam. Dengan terciptanya kerukunan antara pemeluk agamanya masing-masing maka pembangunan di segala bidang akan berjalan dengan baik dan lancar.

---

[48]Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, "Skala Karakter Toleransi", *Jurnal Ilmiah Consellia*, Vol. 7, No. 2, November 2017, hlm. 65.

[49]Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta : Psutaka Pelajar, 2010), hlm. 193-194.

h. Nilai-Nilai Dasar Toleransi Beragama

Toleransi beragama memiliki beberapa nilai dasar di dalam kehidupan umat beragama. Nilai-nilai toleransi beragama antara lain sebagai berikut :[50]

1) Nilai Agree in Disagreement

Agree in disagreement atau bisa disebut setuju dengan perbedaan mempunyai arti bahwa toleransi dapat memnculkan sikap menerima dan menyetujui adanya perbedaan yang ada. Perbedaan yang ada bukan suatu masalah melainkan sautu anugrah yang harus disyukuri

2) Nilai menghormati terhadap keyakinan orang lain

Setiap orang harus sadar bahwa setiap orang memiliki yang memilih agamanya sendiri mempunyai ajarannya sendiri masing-masing. Oleh karena itu, mengakui agama lain merupakan dasar dari sikap menghormati keyakinan orang lain.

3) Nilai memelihara dan mempererat Persaudaraan

Dengan adanya kerukunan antar umat beragama juga akan menimbulkan rasa persaudaraan yang erat. Tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada maka akan terciptanya rasa persaudaaran antar umat beragama. Manusia akan memandang manusia lain sebagai saudaranya walaupun memiliki keyakinan yang berbeda.

4) Nilai saling menghargai antar umat beragama

Dengan adanya sikap menghargai antar umat beragama maka rasa toleransi beragama akan terwujud di lingkungan masyarakat.

5) Kesadaran dan kejujuran

Dengan adanya kesadaran dan kejujuran di dalam diri masing-masing umat, maka akan tercipta pemikiran yang selaras dengan tindakan. Oleh karena itu, toleransi tidak boleh karena sebuah paksaan dari orang lain.

6) Falsafah Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang disetujui oleh

---

[50]Umar hasyim, "Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Bergama", (Surabaya: Bina Ilmu), 1997. hlm. 24.

semua umat beragama. Sebagaimana di dalamnya terdapat sila yang mempunyai makna toleransi beragama.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekit arnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[51] Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta. Di sisi lain Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan islam sebagi berikut :

Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in according with tenent of islam.

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Kemudian ada Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang

[51]Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falasafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang. 1979), hlm. 399.

tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.[52]

Sedangkan Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).[53] Dan dilain pihak Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.[54]

Kemudian Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya tentang Ilmu Pendidikan Islam bahwa Muhammad Athiyah al Abrasyi memiliki pandangan mengenai pengertian pendidikan Islam. Menurut beliau pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.[55]

Dari berbagai defenisi di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah.[56] Alquran dan Al-Hadist merupakan sumber utama pendidikan Islam. Al Quran dan sunnah

---

[52]Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan : Penerbit LPPPI, 2016), hlm. 11.

[53]Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan…*, hlm. 12.

[54]Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan…*, hlm. 12.

[55]Muhammad Muntahibun Nafis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hlm, 23.

[56]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama., 2005), hlm. 59.

diyakini mengandung kebenaran yang mutlak *(absolute)* yang bersifat trasendental, universal dan eternal (abadi), sehingga kedua sumber ini akan dapat terus memenuhi kebutuhan manusia kapan saja dan dimana saja. Berikut adalah beberapa dasar-dasar dalam Pendidikan Islam :

a. Dasar Tauhid

Seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma *Ilahiyah* dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spritual. Dalam Alquran dan Al-Hadist, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, Ibnu Ruslan contohnya yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh Tauhid atau keyakinan.

b. Dasar Kemanusian

Dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak-hak sesorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Yang membedakan antara seorang muslim dengan lainnya hanyalah ketaqwaannya (QS. Al Hujurat : 13).

c. Dasar Kesatuan Umat Manusia

Dasar kesatuan umat manusia adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdi kepada Tuhan.

d. Dasar Keseimbangan

Dasar keseimbangan adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan sesterusnya adalah merupakan dasar yang antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip keseimbangan ini merupakan landasan terwujudnya keadilan, yakni adil terhadap diri sendiri

dan adil terhadap orang lain**.**

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.[57] Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi *rahmatan lil 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Adapun tujuan Pendidikan Islam menurut Al Syaibani yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

4. Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kata pendidik berasal dari kata dasar didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan pe hingga menjadi pendidik, yang artinya orang yang mendidik.[58]

Disisi Imam Barnadib menjelaskan bahwa pendidik adalah tiap orang

[57]QS. Al-Dzariat : 56 dan QS. Ali Imran : 102.

[58]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 74.

yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pendidik terdiri dari; 1) orang tua; dan 2) orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.55 Selanjutnya, Ahmad Marimba memandang bahwa, "pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggungjawab tentang pendidikan si terdidik.[59]

Dalam pengertian yang lebih luas pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun 'abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.[60]

Adapun peran pendidik dalam pendidikan dijelaskan sebagai berikut :

a. Fasilitator

   Pendidik sebagai fasilitator yaitu pendidik menyediakan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik.

b. Pembimbing

   Pembimbing di sini dapat diartikan bahwa sebagai pendidik harus memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu belajar dengan baik dan berhasil secara efektif dan efisien.

c. Motivator

   Pendidik sebagai motivator yaitu pendidik dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.

---

[59]Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Al Ma'arif, 1980), hlm. 37.

[60]Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan : Penerbit LPPPI, 2016), hlm. 48-49.

d. Organisator

Pendidik sebagai organisator yaitu pendidik dapat mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.

e. Sumber

Sumber yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

5. Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Peserta didik merupakan *raw material* atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Dalam undang undang No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik diartikan dengan orang yang telah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah "murid", maksudnya adalah "orang-orang yang mengingini pendidikan". Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Namun secara definisi yang lebih lengkap dari para ahli teleh menuliskan beberapa pengertian tentang peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memilki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.[61] Menurut pasal 1 ayat

[61]Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam* (*Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, *(*Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 25.

4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

C. Film Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film

Kata film berasal dari bahasa Inggris yang berarti " selaput". Kata film berujuk pada penamaan serangkaian gulungan gambar-gambar yang diambil dari objek bergerak dari hasil gambar yang diproyeksikan.Film adalah kajian yang berkaitan dengan analisis struktural dan semiotik. Sebagai bukti bahwa seni film memiliki kemampuan untuk lebih kreatifitas dalam penayangannya realitas yang diciptakan oleh sebuag film neniliki fungsi bukan hanya dinikmati sebagai renungan saja melainkan juga sebagai menawarkan rasa keindahan dan sebuah hiburan.

Film merupakan gambar yang digambarkan dalam layar agar bisa ditonton kemudian gambar-gambar diambil dengn kamera dari bahan seluloid.[62]

Dalam bukunya Marselli Sumarno mengatakan bahwa film adalah media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan karena dapat diterima oleh lapisan masyarakat dan tidak membeda-bedakan latar sosial budaya. Memanfaatkan film sebagai media penyampaian pesan taupun edia dalam belajar memang sebuah keharusan karena dengan film masyarakat dapat mempunayai kekuatan. Film merupakan media yang bersifatt netral, yaitu film dapat dimanfaatkan untuk apa saja dan salah satunya adalah untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas. Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikaasi. Wujud yang dimiliki oleh pesan dapat dirasa dan diterrima oleh anak-anak. Sistem komunikasi seperti telepon, radio, televisi, komunikasi satelit, alat cetak, komunikasi interpersonal itu berkembang pula dengan memperguakan sarana-sarana komunikasi mutakhir tersebut. Media elektronik dan media cetak digunakan untuk berkomunikasi

[62]Heru effendy, Mari Membuat Film, (Jakarta : Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

dengan massa.[63]

Selain itu, film bisa diartikan sebagai gambaran yang diangkat dari kenyataan hidup yang terjadi atau dialami dalam kehidupan sehari-hari. Film mampu menyuguhkan dari sisi emosional penonton dan dapat berefek peniruan yang dianggap bahwa apa yang sudah di lihat atau ditonton itu merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan setiap orang. Oleh karena itu, film memiliki pengaruh yang besar terhadap mereka yang menontonnya. Sehingga kita sebagai penonton harus pintar memilih mana film yang dapat kita ambil contohnya yaitu berupa hal yang positif agar dapat bermanfaat bagi kita dalam kehidupan sehari-hari.

Film muncul dari gabungan unsur-unsur seni-seni yang lain yaitu seni sastra, teater, rupa, suara, musik, dan arsitektur,selain unsur-unsur seni tersebut di dalam film juga terkandung unsur teknologi. Kemudian film juga salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat yang secara simbolis juga berfungsi sebagai kritik dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, menonton film juga sebagai bentuk menghibur diri di sela-sela kesibukan dan aktivitas mereka sehari-hari.[64]

2. Unsur-Unsur Film

Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsic yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain yaitu sebagai berikut :

a. Skenario

Skeneario merupakan sebuah rencana untuk penokohan film berupa naskah atau catatan setiap adegan. Skenario berisi beberapa bagian seperti sinopsis, deskripsi peran, rencana pengambilan video dan dialog. Di dalam

[63]Risalatul Munawroh, Nilai-nilai akhlak dalam Film " Air Mata Fatimah" (Studi Semiotika Roland Barthes), *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 27.

[64]Rafiqoh, "Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film "?" Tanda Tanya (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Skripsi*, (IAIN Purwokerto : 2019), hlm. 25-26.

scenario semua informasi mengenai suara dan gambar sudah dikemas dalam bentuk yang sudah siap digunakan.

b. Sinopsis

Sinopsis berisi tentang ringkasan cerita dari sebuah film untuk menggambarkan alur film secara singkat dan menjelaskan isi film secara menyeluruh.

c. Plot

Plot sering juga disebut dengan alur atau jalan cerita pada sebuah film dan merupakan bagian dari skenario. Akan tetapi, plot hanya terdapat dalam film cerita.

d. Latar

Latar merupakan segala keterangan yang berkaitan dengan, waktu, tempat dan suasana yang terjadi dalam sebuah film.

e. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang yang menjadi pemeran dalam sebuah film, sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan tokoh seperti menampilkan sifat protagonist (tokoh utama), antagonis (lawan tokoh utama), tokoh pembantu dan figuran.

f. Scene/Adegan

Scene atau sering disebut adegan merupakan beberapa rangkaian aktivitas terkecil dalam sebuah film dalam satu ruangan, waktu dan mempunyai gagasan.

Undang-undang No. 8 tahun 1992 tentang perfilman, dimaksudkan sebagai instrumen dalam menata usaha perfilman, yang terdiri atas komponen- komponenya yaitu: pembuatan film, jasa teknik, pengeksporan film, pengimporan film, pengedaran film, dan pertunjukan film. Pertunjukan film tersebt diatur oleh undang-undang lainnya, yaitu : Undang-Undang Telekomunikasi dan Undang-Undang Penyiaran[65]

[65]Ashadi Siregar, "*Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah KomunikasiSeni- Kreatif*", (Yogyakarta : LP3Y, 2007), hlm. 9-10.

1) Pertunjukan film hanya dapat dilakukan dalam Gedung atau tempat yang khusus untuk pertunjukan film
2) Penayangan film dilakukan lewat stasiun penyiaran atau perangkat elektronik lainnya yang dapat menjangkau penonton.
3) Pertunjukan film boleh dilakukan dengan tujuan tertentu sesuai dengan pasal yang berlaku
4) Ketentuan mengenai penayangan film sebagaimana terdapat dalam ayat 2 dan 3 yang diatur lebih lanjut pada peraturan pemerintah atau PP. UU No. 8 Tahun 1992 tentang perfilman.

Sumber hiburan paling utama pada saat sekarang adalah film. Film bukanlah hanya sebuah hiburan semata melainkan pertunjukan yang mengkombinasikan media audio dan visual dengan serangkaian alur cerita yang dikemas dalam bentuk gambar yang bergerak.

3. Jenis dan Fungsi Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita adalah film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial. Komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengaan harga tertentu, artinya untuk menonton film penonton harus membeli tiket terlebih dahulu. Film yang ditayangkan oleh televisi biasanya didukung oleh iklan.

b. Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non fiksi atau film berita adalah film yang didalamnya mengandung fakta peristiwa yang benar-benar terjadi. Film non fiksi seperti berita, film yang disajikan memiliki nilai berita. Film non fiksi ada sebelum film cerita. Film yang pertama kali ditayangkan adalah film berita bukan cerita. Jadi film berita kemudian dikembangjan hingga mencapai kesempurnaan hingga saat ini.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan sebuah kejadian nyata, dari kehidupan seseorang sehari-hari dengan waktu singkat. Film dokumenter disebut juga film berdasarkan fakta atau kejadian. Film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perancangan yang matang.

d. Film Animasi

Film animasi atau biasa disebut dengan film kartun merupakan film yang menghidupkan gambar-gambar yang dilukis sehingga lukisan-lukisan tersebut seperti hidup.[66] Ide film kartun muncul karena para seni pelukis, menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Yang mana kemudian lukisan tersebut bisa menimbulkan hal-hal lucu dan menarik, karena dapat "disuruh" memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia.

Selain itu, film juga memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Film sebagai media hiburann

Film sebagai media yang dapat dilihat dari semua gerak geriknya, ucapan serta tingkah laku para pemerannya. Sehingga hal ini memungkinkan untuk mudah ditiru oleh penontonnya. Oleh karena itu film merupakan media yang murah dan tidak ribet untuk dinikmati sebagai hiburan.

2) Film sebagai media pendidikan

Film membentuk karakter salah satu manusia dengan pesanpesan yang terkandung dalam film atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penonton mampu melihat dalam karakter tokoh yang terddapat pada

[66]Risriyanti, Pesan Dakwah Dalam Film Asslamu"alaikum Beijing, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 28.

film untuk menginternalisasikan kedalam dirinya sendiri mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Sebagai salah satu media informasi, film ini pasti membawa dampak yang otomatis baik yang positiv maupun yang negative. Kajian dalam film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film melainkan pada pesan-pesan pendidikan yang telah disampaikan atau telah disaksikan.

3) Film sebagai media transformasi kebudayaan

Ketika kita menonton film dan berfikir kritis terhadap penayangan film, tentu kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek menoton film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang telah ditonton, cara berpakaiannya, gaya rambutnya, dan lain sebagainya.

Selain itu dengan menonton film kita juga mampu mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat hasil produk-produk film buatan luar negeri.[67]

4. Manfaat Film Dalam Pembelajaran

Manfaat film di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuaan baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif pada peserta didik. Hal ini berhubungan dengan tujuan kognitif peserta didik seperti:

a. Mengajarkan simulasi pembeda terkait gerak relevan dan kecepatan objek.
b. Mengajarkan aturan dan prinsip, film dapat menunjukan beberapa ungkapan verbal seperti pada gambar dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti sabar dan Ikhlas.
c. Menampilkan contoh model, terutama pada situasi yang menunjukan interaksi manusia.

Untuk hubungannya dalam tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan

[67]Risalatul Munawroh, "Nilai-nilai Akhlak Dalam Film, "Air Mata Fatimah", (Studi Semiotika Roland Barthes), hlm. 47.

suatu alat, cara mengerjakan suatu kegiatan, dan lain sebagainya. Selain itu, film juga dapat membesrikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual agar menunjukan tingkat kemampuan dalam mengerjakan keterampilan gerak setelah beberapa waktu kemudian.

Sedangkan untuk hubungan dengan tujuan afektif yaitu bahwa film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, dengan menggunakan beberapa cara dan efek, baik melalui efek optis maupun melalui gambar visual yang berkaitan.

Fungsi media pendidikan adalah sebgai alat, metode dan sumber belajar yang digunakan guru agar dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajardan terwujudnya cita-cita dalam pembelajaran tersebut. Media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar. Jadi edia film dapat digunakan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya.

D. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

1. Pengertian Analisis

Analisis bukan hanya sekedar pencarian atau penyelidikan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilakukan dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk menarik kesimpulan dari apa yang ditaksir atau daari perkiraan. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data adalah usaha mencari dan mengorganisasikan secara sistematis catatan-catatan hasil observasi wawancara, dan lainnya guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang studi kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasilnya kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman perlu dilanjutkan analisis dengan berusaha menemukan makna.[68]

Dari penjelasan tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal menganalisis yaitu sebagai berikut :

[68]Ismawati, "Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay", *Skripsi*, (Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 19.

a. Pencarian data merupakan proses observasi dengan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke lapangan.
b. Mengorganisasikan hasil temuan yang ada di lapangan.
c. Presentasikan hasil temuan di lapangan.
d. Mencari makna secara berkelanjutan sampai tidak ada lagi makna yang mengalihkan perhatian

Adapun menurut Jogiyanto, beliau mengartikan analisis sebagai penjabaran sebuah informasi yang lengkap ke dalam komponen-komponen guna menyelidiki lalu mengevaluasi masalah, peluang dan hambatan yang muncul yang diharapkan sehingga bisa memberikan saran perbaikan.[69]

Analisis menurut Bogdan membedakan antara analisis lapangan dan analisis pasca lapangan. Analisis di lapangan disebutkan oleh Bogdan antara lain:

a. Mempersempit fokus studi harus diingat mempersempit focus studi yang berarti holistik yang fenomenologik, artinya tidak sama dengan menspesifikasi objek studi yang berfikir secara parsial ala positivistik.
b. Menetapkan tipe studi, apakah penelitian sejarah, telaah taksonomi, genetik, dan lain-lain.
c. Mengembangkan secara terus menerus peranyaan analitik. Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti bertanya, mencari jawaban, dan manganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban, dan dilakukan secara terus-menerus, sehingga peneliti dapat mengarah kepada grounded theory.
d. Menulis komentar yang dilakukan oleh peneliti sendiri.
e. Upaya pengembangan ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajagan.
f. Membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan.
g. Menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep.

[69] Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah,* Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 83.

Sedangkan analisis pasca lapangan adalah mengambil istirahat beberapa lama, dan siap kembali berkerja dengan pikiran segar.[70]

2. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani "semion" yang berarti tanda. Tanda dimaknai sebagai suatu dasar konvensi social yang sebelumnya dibangun untuk merepresentasikan sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan semua budaya sebagai tanda.[71] Saussure mendefinisikan semiotika (semiotics) dalam Course in General Linguistics, sebagai ilmu yang mempelajari tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Implisit dalam definisi tersebut adalah sebuah relasi bahwa jika tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial, maka tanda juga merupakan bagian dari aturan-aturan sosial yang berlaku.[72]

Selain istilah semiotika nama lainnya adalah semasiologi, semika dan juga sememik digunakan dalam sejarah linguistik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau simbol. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana menciptakan dan aturan apa yang mengaturnya.

Upaya untuk menemukan tanda-tanda yang memiliki makna dan mengetahui sistem tanda seperti bahasa, gerakan, musik, gambar dan lain-lain. Semiotika adalah bentuk strukturalisme, karena mengatakan bahwa orang yang tidak dapat mengetahui dunia ini melalui istilah mereka sendiri, tetapi melalui struktur-struktur konseptual dan linguistik dalam budaya.

Pada dasarnya semiotika mempelajari tentang bagaimana manusia (humanity) mengartikan sesuatu (thing) dan kemudian (to sinify) dalam hal ini tidak mengganggu mengkomunikasi. Alex Sobur mendefinisikan bahwa

---

[70]Ismawati, "Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay", *Skripsi*, (Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 20.

[71]Muniifatun Iklil, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay", *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokeerto, 2018), hlm. 31.

[72]Yasraf Amir Piliang, "Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks, *Jurnal Mediator*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 170.

symbol atau lambang yang diambil dari bahasa Yunani "symballien" yang artinya suatu ide, yang memberitahu kepada seseorang tentang suatu ciri-ciri dari tanda simbol juga sering bersifat metafora yaitu menggunakan kata atau frasa untuk suatu objek atau konsep lain karena persaamannya. Misalnya panggilan kutu buku untuk seseorang yang tidak bisa menjauh dari buku.[73]

Semiotika juga dapat diartikan sebagai kajian ilmiah atau metode analisis untuk mengkaji tokoh dalam segi gambar, teks, setting tempat dan adegan dalam sebuah film sehingga nantinya dapat diinterpretasukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis semiotika merupakan sebuah usaha untuk mencari dan mengungkap secara sungguh-sungguh suatu penelitian dengan menggunakan tanda yang tujuannya memperoleh sebuah makna dari budaya dalam film. Sebuah tanda secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu selain dirinya sendiri, sedangkan maksa merupakan hasil dari hubungan objek dengan ide dari sebuah tanda.[74]

Ada beberapa tokoh semiotika yang terkenal dalam bidang tersebut, salah satunya adalah Charles Sanders Pierce. Beliau adalah salah satu dari 3 tokoh paling terkenal dalam semiotika. Teori semiotika Charles Sanders Pierce sering disebut dengan "Grand Theory" karena gagasannya bersifat menyeluruh, terstruktur dari semua penandaan. Beliau ingin mengidentifikasi hal yang paling mendasar dari sebuah tanda dan menggabungkan kembali komponen-komponen dalam sebuah struktural tunggal. Pierce juga menjelaskan mengenai tiga unsur pada tanda yang saling berhubungan antara lain representamen, objek dan interpretan, hubungan pengiriman dan penerimaan tanda biasa disebut dengan proses semiosis.[75]

Adapun teori lain yang dimiliki oleh Charles Sanders Pierce dimana ia menjelaskan tanda jika dilihat dari sudut pandang objek yang terdiri atas

---

[73]Triadi Sya'diyan, Analisis Semiotia Pada Film Laskar Pelangi, *Jurnal Proporsi*, Vol. 1, No. 1, November 2017, hlm. 51.

[74]Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang : Yayasan Indonesiatera, 2011), hlm. 49.

[75] Triadi Sya'diyan, Analisis Semiotia Pada Film Laskar Pelangi, *Jurnal Proporsi*, Vol. 1, No. 1, November 2015, hlm. 52-53.

beberapa bagian, yaitu ikon (icon), indeks (index) dan symbol (symbol).[76]

Adapun tokoh semiotika lainnya yaitu Saussure, beliau berpendapat dalam teorinya yang berisi mengenai semiotika bahwa bahasa itu merupakan system tanda dan dari stiap tanda tersebut terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama disebut dengan signifier (penanda) sedangkan bagian dua disebut dengan signified (petanda). Bahasa ialah suatu system tanda dan pada dasarnya menyatakan sebuah sesuatu dengan menggunakan nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan disebut penanda (signifier), dan konsep yang ada di dalamnya disebut petanda (signified). Saussure menjelaskan bahwa kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena apabila kedua konsep tersebut dipisahkan maka akan menghancurkan makna dari kata itu sendiri.

Kemudian, tokoh semiotika yang ketiga adalah Roland Barthes. Beliau berpandangan bahwa signifikasi merupakan sebuah proses yang sudah tersusun dengan rapi dan terstruktur. Selain itu, Barthes juga berpendapat bahwa kehidupan sosial merupakan salah satu bagian dari system tanda dan kehidupan sosial ini sering kali ditampilkan melalui tayangan film. Dengan menggunakan cara tersebut, membuat symbol yang tersirat dalam sebuah film bisa dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua hal yang mempunyai makna simbolis sangat banyak dan tidak dapat dihitung. Simbol merupakan susatu yang konkret yang meliputi cerita khusus, citra, pribadi, suara, peristiwa dan tempat tertentu yang mewakili suatu pemikiran, sikap dan perasaan sehingga lebih penting daripada yang ada pada dirinya sendiri. Oleh sebab itu, dapat dijabarkan bahwa simbol merupakan jenis atau komunikasi yang mempunyai arti khusus.

Roland Barthes dalam semiologinya menjelaskan bahwa pada hakikatnya semiotika itu meneliti bagaimana manusia memaknai suatu dalam kehidupannya. Beliau juga menerangkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan kajian tanda. Pertama, sebuah tanda tidak bisa

[76]Ismawati, "Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay", *Skripsi*, (Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 22.

berdiri sendiri karena tanda memerlukan bantuan penyematan makna. Kedua, tanda tanpa sebuah makna hanya sebuah objek yang tidak mempunyai arti apapun. Dengan demikian, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena manusia mempunyai gambaran mengenai objek, makna serta peristiwa terhadap sebuah kejadian.[77]

3. Semiotika Charles Sanders Pierce

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Charles Sanders Pierce merupakan sebuah teori yang digunakan dalam menganalisis film. Charles Sanders Peirce lahir di Camridge, Massachussets, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopskin dan Harvard.

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda.[78]

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut "*Grand Theory"*karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari

[77]Arif Budi Prasetya, Analisis Semiotika Film dan Komunikasi, (Malang : PT. Cita Intrans Selaras, 2019), hlm. 4.

[78]John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 66-67.

semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.[79]

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

a. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
b. *Interpretan* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.
c. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:

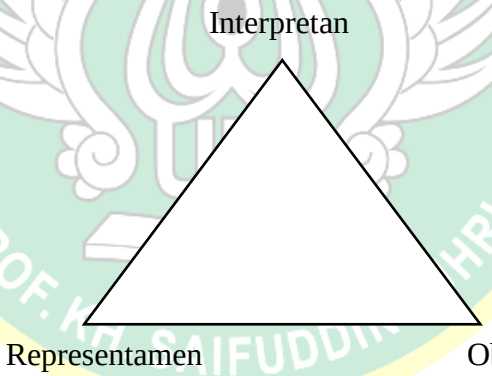

Gambar Triangel Meaning[80]
(**Sumber** : Nawiroh Vera "Semiotika dalam Riset Komunikasi")

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagi berikut :[81]

a. Objek, anda diklasifikasikan menjadi *icon,* (ikon), *indekx* (indeks), dan *symbol* (simbol).

[79]Indiwan SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi,* (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 13.

[80]Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Ghalia Indonesia,2015), hlm. 22.

[81]Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset…, hlm. 25-26.

1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi pierce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya
3) Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

b. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme, dicisign*, dan *argument*.
   1) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
   2) *Dicisign* (*dicentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
   3) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).
c. *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
   1) *Qualisign* adalah tanda yang menjai tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
   2) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan
   3) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang

menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG FILM TANDA TANYA "?" KARYA HANUNG BRAMANTYO

A. Profil Film Tanda Tanya "?" Karya Hanung Bramantyo

Film "?" Tanda Tanya merupakan film yang tayang pada tahun 2011 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini bergenre drama yang mengarah pada pluralisme di Indonesia. Film ini dirilis pada tanggal 7 April 2011 yang berdurasi 100 menit.

Film yang diproduseri langsung oleh Hanung Bramantyo dan Celerina Judisari ini diperankan oleh beberapa aktor tanah air ternama seperti Reza Rahadian, Rio Dewanto, Revalina S. Temat, Agus Kuncoro, Endhita dan Hengky Solaiman.

Film ini mendapat kritik yang baik dari para kritikus yaitu penyampaian Islam moderat dan mengungkapkan isu-isu sensitive di negara ini dengan cara yang santai. Selain itu masih banyak ulasan yang positif terkait penayangan film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo

Film ini juga mendapat penghargaan pada ajang Festival Film Indonesia tahun 2011 dengan mendapat kategori Tata Sinematografi Terbaik. Selain itu sutradara film tersebut yakni Hanung Bramantyo juga masuk nominasi sutradara terbaik.

Kru-kru yang terlibat dalam pembuatan film "?" Tanda Tanya diantaranya adalah :

Sutradara	: Hanung Bramantyo
Produser	: Celerina Judisari dan Hanung Bramantyo
Penulis Naskah	: Titien Wattimena
Penata Musik	: Tya Subiakto
Sinematografer	: Yadi Sugandi
Penyunting	: Satrio Budiono dan Saft Daultsyah
Distributor	: Dapur Film dan Mahaka Pictures

1. Sinopsis Film Tanda Tanya “?”

Film yang berjudul “?” Tanda Tanya adalah film drama Indonesia yang ditayangkan pada tanggal 7 April 2011. Berdasarkan pengalaman Hanung sebagai seorang anak ras campuran, film *?* besutannya ini dimaksudkan untuk melawan penggambaran Islam sebagai "agama radikal". Namun, karena tema film ini diangkat dari masalah pluralisme agama dan inti cerita yang kontroversial, Hanung mengalami kesulitan dalam menemukan dukungan pendanaannya. Akhirnya Hanung berhasil menemukan perusahaan Mahaka Pictures yang bersedia memberikan dana sebesar Rp5 miliar guna membiayai proses produksi film ini, dan syuting perdana pun dimulai pada tanggal 5 Januari 2011 di Semarang.

Film “?” Tanda Tanya memiliki fokus pada hubungan antar agama di Indonesia, sebuah negara tempat konflik agama menjadi hal yang umum, dan ada sejarah panjang kekerasan dan diskriminasi terhadap Tionghoa Indonesia. Alur cerita film menceritakan tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah: keluarga Tionghoa-Indonesia dan beragama Buddha, Tan Kat Sun (Hengky Solaiman) dan anaknya Hendra (Rio Dewanto), pasangan muslim, Soleh (Reza Rahadian) dan Menuk (Revalina S. Temat), dan seorang konver Katolik Rika (Endhita) dan Abi anaknya yang seorang Muslim.

Sun dan Hendra menjalankan sebuah rumah makan masakan Tionghoa yang menyajikan daging babi, yang dilarang bagi umat Islam, meskipun rumah makan itu memiliki klien dan staf Muslim. Untuk memastikan hubungan baik dengan karyawan muslim dan pelanggannya, Sun menggunakan peralatan khusus untuk mempersiapkan daging babi karena ia tidak mengizinkannya untuk digunakan untuk hidangan lainnya, dan memungkinkan stafnya memiliki waktu untuk shalat, ia juga memberi mereka liburan selama Idul Fitri, hari libur Muslim yang terbesar. Salah satu karyawannya adalah Menuk, yang mendukung Soleh, suaminya yang menganggur. Rika adalah teman Menuk dan terlibat dengan seorang aktor muslim yang gagal, Surya (Agus Kuncoro).

Pada usia 70-an, Sun jatuh sakit, dan rumah makan diambil alih oleh Hendra, yang memutuskan itu akan melayani secara eksklusif masakan dari daging babi dan mengasingkan pelanggan Muslimnya. Hendra masuk ke dalam konflik dengan Soleh atas Menuk, Hendra yang sebelumnya pernah menjadi kekasihnya. Menuk menjadi semakin tertekan setelah Soleh mengatakan kepadanya bahwa ia berencana untuk menceraikannya, dan mereka didorong untuk berpisah. Rika merasa stres karena bagaimana dia telah dirawat oleh tetangganya dan keluarganya yang telah berpindah agama ke Katolik dari Islam, Abi juga menghadapi pengucilan. Sementara itu, Surya dan Doni (Glenn Fredly) bersaing untuk kasih sayangnya. Surya marah atas kegagalan untuk menemukan pekerjaan akting yang baik.

Soleh bergabung dengan kelompok amal Islam, Nahdlatul Ulama (NU), berharap untuk mendapatkan kepercayaan. Meskipun ia awalnya enggan untuk melindungi keamanan gereja, ia akhirnya mengorbankan hidupnya ketika ia menemukan bom telah ditanam di sebuah gereja Katolik. Dia bergegas keluar dengan bom, yang meledak di luar gereja, membunuh Soleh tetapi jauh dari jemaat. Sun meninggal ketika rumah makan, yang saat itu tidak tutup untuk menghormati Idul Fitri, diserang oleh sekelompok umat Islam. Setelah serangan itu, Hendra membaca 99 Nama Allah dan memeluk Islam, ia mencoba untuk mendekati Menuk, meskipun tidak jelas apakah ia akan menerima dia. Surya menerima tawaran dari Rika untuk memainkan peran Yesus di gerejanya pada saat perayaan Natal dan Paskah, karena ia menerima bayaran yang tinggi setelah ragu-ragu karena takut bahwa hal itu akan bertentangan dengan agamanya, setelah perayaan tersebut dia membaca Al-Ikhlas di dalam masjid. Rika mampu memperoleh restu orangtuanya untuk perpindahan agamanya. Pada momen ini menjadi titik emosional, saat orang tuanya mampu berdamai dengan iman yang diyakini oleh anaknya, dan ini menjadi titik awal Rika untuk belajar mengenai islam.

2. Tokoh Pemain dalam Film Tanda Tanya “?”

Pada sebuaah film adaa beberapa tokoh yang berperan sebagaai pemain uang memiliki berbagai karakter di film. Pemain film tersebut

biasa disebut dengan Aktor dan Artis. Aktor dan Artis atau bisa disebut dengan Seniman Pemeran merupakan seniman yang mewujudkan peran (sosok-sosok pelaku di dalam sebuah cerita atau lakon) ke dalam realita seni pertunjukan. Sebagai seniman ia tidak lepas dari unsur-unsur kemanusiaan yang umum, juga dan fungsinya sebagai manusia utuh dalam lingkungan serta tata nilai tempat ia hidup dan berkarya.

Aktor dan Aktris sebagai seniman penampil dalam sebuah karya atau garapan harus bisa meyakinkan penonton terhadap apa yang disampaikannya sehingga pesan yang disampaikan oleh sutradara dapat diwujudkan dengan penghyatan dan keseriusan peran yang ditampilkan oleh seniman, akan tetapi sringkali pemeran tidak bisa menyampaikan pesan yang tersirat dalam naskah lakon karena peran yang dimainkan hanya sebatas ”menjalankan peran” tidak dengan penghayatan, keseriusan dan tingkat kualitas akting yang diperlihatkan kurang bisa “menghanyutkan penonton dalam suasana naskah lakon”. Hal itu bisa disebabkan karena pemain kurang serius dalam latihan dan tidak mengasah bakat yang ada dalam dirinya. Dalam sebuah teater bakat memang diperlukan, tapi penguasaan teknik bermain bisa menutupi kekurangan dalam hal bakat, artinya meskipun seorang actor kurang memiliki bakat tetap dapat bermain teater dengan cara berlatih secara terus menerus dengan penghayatan dan menguasai tekhnik bermain.

Tokoh di dalam sebuah film terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian. Tokoh tambahan yaiu tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utamabaik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan penokohan sendiri yaitu cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat paa tokoh itu. Pada film “?” Tanda Tanya terdapat beberapa pemain yang memiliki peran dan watak yang berbeda-beda. Berikut adalah penjelasan karakter dari setiap tokoh pada film “?” Tanda Tanya :

a. Menuk (Revalina S. Temat)

Seorang wanita yang taat beragama , pekerja keras, dan sangat taat kepada suaminya yang bernama Soleh. Ia bekerja di restoran cina "Chanton Chinese Food" yang dikelola oleh keluarga yang bernama Tan Kat Sun dan ia juga memiliki masa lalu dengan Ping Hen yang merupakan anak dari Tan Kat Sun

b. Soleh (Reza Rahadian)

Soleh adalah suami dari Menuk, di film ini ia digambarkan sebagai seorang yang frustasi karena seorang pengangguran hingga pada suatu ketika ia meminta Menuk menceraikannya karena ia tak kunjung mendapatkan pekerjaan. namun berkat kesabaran Menuk ia berhasil mendapatkan pekerjaan sebagai seorang Banser NU (Nahdatul Ulama). Profesi ini menjadi hal yang dibanggakan sekaligus menghantarkan ia menjemput ajalnya ketika sedang bertugas menjaga gereja pada malam natal

c. Surya (Agus Kuncoro)

Seorang pria beragama Islam yang berprofesi sebagai aktor selama 10 tahun. Dalam kurun waktu 10 tahun lebih ia tak kunjung mendapat peran utama, namun hanya sebagai figuran atau pemeran pembantu saja. Pada suatu hari ia menerima tawaran akting sebagai seorang Yesus yang ditawarkan oleh Rika di drama malam paskah. Namun ia bimbang karena ia seorang muslim dan hingga pada akhirnya ia menerima tawaran tersebut. Karena akting bagusnya tersebut ia dipercaya memerankan kembali sebagai Yesus dalam drama natal.

d. Rika (Endhita)

Seorang janda beranak satu yang berprofesi sebagai penjaga toko buku. Ia baru saja berpindah agama dari Islam menjadi Katolik setelah bercerai, karena keputusan tersebut ia mendapat cacian dari orang sekitar. Namun, ia tidak mengajak anaknya untuk berpindah keyakinan sepertinya. Selain itu, ia juga bersahabat dengan Menuk dan akhirnya jatuh hati terhadap Surya.

e. Tan Kat Sun (Hengky Solaiman)

Seorang pria beragama Kong Hu Chu ia adalah pemilik restoran "Chanton Chinese Food". Ia seorang yang sangat menghargai keberadaan agama lain. Sebagai contoh dalam restorannya ia menjual daging babi namun ia memisahkan peralatan masakan antara babi dan bukan babi. Ia juga selalu memberikan waktu bagi karyawannya yang beragama Islam untuk melaksanakan shalat disaat sudah memasuki waktunya. Selain itu itu ia menuntut ana knya untuk meneruskan bisnisnya selama ini.

f. Ping Hen / Hendra (Rio Dewanto)

Anak laki-laki dari Tan Kat Sun yang beragama kong Hu Chu. Ia mempunyai sifat yang angkuh, pemarah dan keras kepala, berbeda dengan ayahnya Tan Kat Sun yang tidak jarang sering terlibat dalam suatu perkelahian terutama dengan etnis agama lain. Sifat ini sesungguhnya hanya pelampiasan karena dulu ia pernah menyukai Menuk namun Menuk lebih memilih Soleh sebagai suaminya. Kemudian sikapnya berubah semenjak ayahnya meninggal dunia dan ia memutuskan untuk menjadi seorang mualaf.

Selain itu, adapun pemeran pendukung dalam film ini, diantaranya Edmay Solaiman yang berperan sebagai istri Tan Kat Sun yang sekaligus merupakan ibu Hendra. Kemudian ada M Ibrahim sebagai Abi yang merupakan anak Rika yang berbeda agama dengannya yaitu Islam. David Chalik berperan sebagai Ustadz Wahyu, Glenn Fredly yang berperan sebagai Doni yang merupakan sahabat Rika. Murtri Purnomo berperan sebagai ibu Novita yaitu ibu kostnya Surya. Deddy Sutomo berperan sebagai Romo Djiwo yang merupakan Pastor di Gereja Rika. Rifqa Almadhita berperan sebagai Rifqa yang merupakan adik Soleh. Mutia Rachma berperan sebagai Mutia yang merupakan anak Soleh dan Menuk. Zaskia Ady Meca berperan sebagai istri Ustadz Wahyu. Agung Hima berperan sebagai Banser NU sekaligus teman kerja Soleh. Puji Widodo, Dyah Kusumawati, Tommy Adi Siswanto dan Istiqomah berperan sebagai karyawan di restoran Tan Kat Sun. Wilod dan Endang berperan sebagai

nenek dan kakek Abi sekaligus orang tua Rika. Bhumi Bramantyo berperan sebagai Abimanyu yang merupakan anak kecil yang dihibur Surya karena memiliki penyakit kanker. Citra dan Bagus berperan sebagai orangtua Abimanyu.

3. Setting Film "?" Tanda Tanya

Setting atau latar tempat merupakan bagian terpenting dalam sebuah film. Latar tempat atau setting adalah gambaran tempat atau segala situasi di lokasi terjadinya peristiwa. Latar ini berhubungan dengan tokoh atau pelaku dalam sebuah film. Menurut Indrawati, latar atau setting adalah tempat, waktu dan suasana yang digunakan salam suatu cerita.[82] Salah satu fungsi setting adalah memberikan informasi tentang lokasi dan waktu dalam sebuah film.

Latar tempat atau setting dalam film "?" Tanda Tanya diambil di Semarang, Jawa Tengah yaitu di daerah dekat Pasar Baru, dimana terdapat Masjid. Gereja dan Klenteng yang letaknya tidak berjauhan.

Ada beberapa tempat yang digunakan dalam film "?" Tanda Tanya antara lain :

a. Gereja Santo Paulus, terdapat 28 adegan dalam tempat ini.
b. Masjid Ar Raqib, terdapat 24 adegan dalam tempat ini.
c. Thoeng Chinese Food adalah restoran milik Tan Kat Sun dan terdapat 24 adegan dalam tempat ini.
d. Rumah keluarga Tan Kat Sun, terdapat 14 adegan dalam tempat ini.
e. Rumah keluarga Menuk, terdapat 11 adegan dalam tempat ini.
f. Rumah Rika, terdapat 9 adegan dalam tempat ini.
g. Toko Buku "Reading Trip" adalah toko buku milik Rika dan terdapat 10 adegan di tempat ini.
h. Pasar Semanggi, terdapat 7 adegan di tempat ini.
i. Rumah Sakit, terdapat 2 adegan dalam tempat ini.
j. Cafe , terdapat 3 adegan di tempat ini.

[82]Indrawati, Bahasa dan Sastra Indonesia, (Jakarta : PT Perca, 2009), hlm. 64.

B. Biografi Hanung Bramantyo

Hanung Bramantyo Anugroho (lahir 1 Oktober 1975) adalah seorang sutradara, produser, penulis skenario, dan aktor Indonesia keturunan Jawa dan Tionghoa. Ia pernah berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, tetapi tidak menyelesaikannya. Setelah itu, ia berpindah ke Institut Kesenian Jakarta untuk mempelajari dunia film di Jurusan Film yang berada di bawah naungan Fakultas Film dan Televisi.

Pada Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai Sutradara Terbaik melalui film arahannya, Brownies. Ia juga dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik untuk film cerita lepasnya, Sayekti dan Hanafi, tetapi kalah oleh Guntur Soehardjanto. Pada Festival Film Indonesia 2007 ia kembali menyabet penghargaan Sutradara Terbaik melalui filmnya Get Married.

Sampai tahun 2019, Hanung tercatat sebagai sutradara yang paling banyak dinominasikan (11 nominasi) dalam kategori sutradara terbaik pada ajang Festival Film Indonesia dan memenangkan dua di antaranya, yakni 2005 (Brownies) dan 2007 (Get Married).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian berupa proses menonton dan menganalisis serta pencatatan terhadap film "?" Tandan Tanya karya Hanung Bramantyo tentang terkandungnya konstruksi toleransi beragama dalam film tersebut dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Selanjutnya peneliti ak5an menguraikan dengan lebih jelas tentang analisis Charles Sanders Pierce terhadap konstruksi nilai toleransi beragama dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

A. Hasil Penelitian

1. Nilai Toleransi Beragama

   Salah satu teori dalam ilmu komunikasi yaitu teori konstruksi realitas sosial yang di gagas oleh Norman Fairclought, adalah sebuah wacana (dalam hal ini film) dilihat dari penanda semiotika segala sesuatunya dihubungkan dengan interpretasi yang di lakukan oleh masyarakat, yang pada akhirnya mengkonstruksi sesuatau, dimana teori realitas sosial ini menganalisis kemudian dilihat apa yang mau dikonstruksi wacana (film) tersebut.

   Kata "Toleransi" berasal dari bahasa Inggris yang berarti "Tolerance" yang artinya sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

   Film ini dibuat oleh Hanung Bramantyo berdasarkan pengalaman hidupnya sebagai anak ras campuran. Film "?" Tanda Tanya besutannya ini dimaksudkan untuk melawan penggambaran Islam sebagai "agama radikal". Namun, karena tema film ini diangkat dari masalah pluralisme agama dan inti cerita yang kontroversial, Hanung mengalami kesulitan dalam menemukan dukungan pendanaannya.

   Dalam film tersebut juga mengandung beberapa nilai dalam toleransi beragama antara lain nilai agree un disagreement, nlai menghormati keyakinan orang lain, nilai mempererat persaudaraan dan nilai saling menghargai antar umat beragama.

2. Relevansi Film "?" Tanda Tanya Terhadap Pendidikan Islam

Muhammad Athiyah al Abrasyi dalam buku tentang Ilmu Pendidikan Islam karya Muhammad Muntahibun Nafis memiliki pandangan mengenai pengertian pendidikan Islam. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan hidup yang sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, baik jasmaninya, sempurna akhlaknya, bagus pola pikirnya, pintar dalam pekerjaannya dan baik tutur katanya.

Selain itu, film "?" Tanda Tanya ini juga berkaitan dengan pendidikan Islam baik dari dasar pendidikan Islam maupun tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, film ini bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menjelaskan makna toleransi beragama yang sesungguhnya. Dengan masuknya media film ke dunia pendidikan maka akan menambah pengetahuan seseorang mengenai toleransi beragama agar tidak salah dalam mengartikan makna toleransi yang sesungguhnya.

Hanung Bramantyo selaku produser dari film ini menjelaskan mengenai tujuan ia menciptakan film ini. Berdasarkan pengalaman hidupnya sebagai seorang anak ras campuran, beliau menciptakan film ini untuk melawan penggambaran Islam sebagai agama radikal. Selain itu, tujuan film ini juga untuk memberi tahu kita, peserta didik dan mahasiswa mengenai makna pluralism atau toleransi yang sesungguhnya terutama dalam hal kepercayaan. Oleh karena itu, selain untuk acara hiburan film ini juga cocok dijadikan sebagai sarana pendidikan. Maka dari itu, peneliti menemukan relevansi film ini dengan pendidikan Islam. Berikut peneliti sajikan relevansi film "?" Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo fengan Pendidikan Islam :

1. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Abudin Nata dalam bukunya yang mempunyai judul Filsafat Pendidikan Islam menjelaskan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam terbagai benjadi kedalam beberapa dasar sebagai berikut :[83]

[83]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam…,* hlm. 59.

a. Dasar Tauhid

Tauhid dapat diartikan sebagai sebuah pengakuan ciptaan Tuhan yaitu dengan cara mengesakan tuhan, maka dari itu diskriminasi jelas bertentangan dengan spirit tauhid. Tauhid sebagai penegas dan pembebas bagi manusia dari segala penindasaan dan perbudakan sesama makhluk dan menyadarkan bahwa semua manusia memiliki derajat dan kedudukan yang sama di mata Tuhan.

Film "?" Tanda Tanya memiliki beberapa adegan yang memiliki relevansi dengan dasar pendidikan Islam yaitu dasar tauhid. Pertama, adegan pada menit 09:25 dimana Tan Kat Sun memerintahkan Menuk untuk melaksanakan sholat. Dalam adegan tersebut tergambar jelas bahwa Tan Kat Sun tidak membeda-bedakan agama setiap dan orang dan memberi kesempatan orang lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajarannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa percakapan antara mereka sesuai dengan dasar tauhid yang menganggap bahwa semua manusia itu ciptaan manusia dan tidak dibenarkan adanya praktek diskriminasi serta memberikan kebebasan untuk beribadan sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Kedua, adegan pada menit ke 11:34 dimana Menuk dan istri Tan Kat Sun sama-sama sedang beribadah, Menuk beribadah dengan melaksanakan sholat sementara istri Tan Kat Sun sembahyang di depan meja dengan memegang hoshua sesuai ajaran agama Buddha. Berdasarkan adegan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa mereka sesuai dengan dasar tauhid yaitu sama-sama sedang beribadah sesuai ajarannya atau sedang mengesakan pencipta-Nya masing-masing.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa pada dasarnya tauhid itu tidak membenarkan adanya praktek diskriminasi pada perbedaan yang ada, manusia itu pada hakikatnya sama yaitu sebagai ciptaan Tuhan. Sudah selayaknya kita sebagai manusia saling menghormati dan menghargai segala perbedaan yang ada. Dasar tauhid juga sejalan dengan salah satu prinsip dalam toleransi beragama yaitu agree in disagreement (setuju pada perbedaan). "Agree in Disagreement" (setuju di dalam perbedaan) adalah

prinsip yang selalu didengugkan oleh Mukti Ali.[84] Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.

Bisa dikatakan bahwa toleransi ada karena adanya sebuah perbedaan yang ada di lingkungan kita, tanpa adanya perbedaan mungkin kerukunan tidak akan tercipta.

b. Dasar Kemanusian

Dasar kemanusiaan merupakan pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak-hak sesorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Jadi kita sebagai manusia memiliki hak-hak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Abuddin Nata bahwa semua manusia mempunyai hak asasi yang sama dan yang menjadi pembeda hanyalah ketaqwaannya.[85]

Dalam film "?" Tanda Tanya menampilkan beberapa adegan yang di dalamnya terdapat relevansi dengan dasar dalam pendidikan Islam yaitu dasar kemanusian. Pertama, adegan pada menit 01:10:39 yang memperlihatkan Surya yang beragama Islam sedang menghibur anak kecil bernama Abimanyu yang memiliki penyakit kanker dan sekaligus memiliki agama yang berbeda dengan Surya. Keinginan Abimanyu dipebuhi oleh Surya yang ingin sekali melihat Santa Claus untuk terkahir kalinya. Berdasarkan adegan di atas, dapat disimpulkan apa yang

[84]A. Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*…, hlm. 84.
[85]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*…, hlm. 63.

dilakukan Surya mengandung dasar kemanusian dimana setiap orang mempunyai hak nya masing-masing yang wajib dihargai dan dijaga bersama-sama. Kedua, adegan pada menit 01:39:30 yang memperlihatkan Rika yang Bergama Katolik serta anaknya bernama Abi seorang muslim sedang mengadakan santunan kepada anak-anak yatim piatu dalam rangka syukuran khataman Al Qur'an Abi. Dalam adegan tersebut terdapat dasar dalam pendidikan Islam yaitu dasar kemanusiaan. Dimana pada hakikatnya kita semua sebagai manusia memiliki hak asasi dan martabat yang sama dan kita wajib saling mengahrgai dan menghormati satu sama lain

Dasar kemanusiaan yang dikemukakan oleh Abuddin Nata sesuai dengan prinsip-prinsip dalam toleransi beragama yaitu kebebasan beragama dan penghormatan eksistensi agama lain. Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan beragama merupakan seseorang dapat memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan.[86] Sementara penghormatan eksistensi agama lain adalah etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara.

Kemudian dasar kemanusian juga memliki relevansi dengan ruang lingkup toleransi beragama seperti mengakui hak orang lain, menghormati

[86]Dewi Anggraeni & Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama…, hlm. 68.

keyakinan orang lain dan saling menghargai antar umat beragama. Mengakui hak orang lain memiliki arti bahwa setiap manusia memiliki haknya masing-masing. Menghormati perbedaan yang ada dilingkungan kita berarti menghormati keyakinan orang lain. Sementara saling menghargai merupakan salah satu faktor terciptanya toleransi.

c. Dasar Kesatuan Umat Manusia

Dasar kesatuan umat manusia adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdi kepada Tuhan.[87]

Dalam film "?" Tanda Tanya mempunyai bebrapa adegan yang memiliki relevansi dengan dasar kesatuan umat manusia. Pertama, adegan pada menit ke 55:00 yang memperlihatkan Soleh dan rekan Banser NU lainnya sedang berjaga di luar gereja dalam perayaan hari Paskah. Kedua, adegan pada menit ke 01:03:00 yang memperlihtkan Tan Kat Sun memerintahkan Hendra untuk memasang tirai putih dan melarang menjual babi ketika bulan puasa tiba. Ketiga, adegan pada menit 01:17:10 yang memperlihatkan Rika sedang menemani Abi sahur dan mengajari anaknya niat berpuasa. Keempat, adegan pada menit 01:20:00 yang memperlihatkan Surya berkunjung ke kediaman Rika dan Abi ketika perayaan Hari Raya Idul Fitri.

Dari keemat adegan yang sudah dijelaskan di atas bahwa mengandung dasar pendidikan Islam yaitu dasar kesatuan umat manusia. Walaupun mereka semua memiliki keyakinan yang berbeda-beda, harus tetap menjaga persatuan dan kesatuan agar tercipta sebuah kerukunan antar umat beragama.

Nilai kesatuan umat manusia yang dikemuakan oleh Muhammad Muntahibun Nafis juga memiliki relevansi dengan salah satu tujuan

[87]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*…, hlm. 63

kerukunan antar umat beragama yang dikemukakan oleh Jirhanuddin yaitu memelihara dan mempererat persaudaraan sesama manusia. Beliau menjelaskan bahwa dengan adanya kerukunan antar umat beragama juga akan menimbulkan rasa persaudaraan yang erat. Tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada maka akan terciptanya rasa persaudaaran antar umat beragama. Manusia akan memandang manusia lain sebagai saudaranya walaupun memiliki keyakinan yang berbeda.[88]

2. Tujuan Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefiniskan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.[89]

Tujuan pendidikan Islam menurut Abd Al-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya Educational Theory, a Qur‟anic Outlook. Muhammad Muntahibun Nafis menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang terbagi menjadi 4 hal dan juga memeiliki relevansi dengan film “?” Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo yaitu sebagai berikut :[90]

a. Tujuan Jasmaniyah

Tujuan pendidikan Islam manusia sebagai khalifah di bumi yaitu untuk mengolah, men gatur dan menjada sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupum sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

[88]Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*…, hlm. 193-194.

[89]Hilda Taba dalam Munzir Hitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Infinite Press, 2004), hlm. 32.

[90]Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 72-74.

Manusia harus memiliki kemampuan jasmani yang sehat di samping kemampuan rohani yang teguh.

b. Tujuan Rohaniyah

Tujuan pendidikan ini berkaitan dengan bagaimana manusia benar-benar mampu menerima ajaran Islam, dengan demikian akan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT sehingga seseorang mampu menunjukan dirinya untuk taat dan tunduk kepada sang pencipta.

c. Tujuan Akal

Tujuan ini berkaitan dengan perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Peran penting pendidikan disini adalah bagaimana peserta didik dapat membaca dan meneliti fakta-fakta yang terhampar dialam semesta inimenjadi sebuah kajian ilmu.

d. Tujuan Sosial

Tujuan pendidikan dalam konteks ini merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar nantinya mereka mampu berperan aktif dimasyarakat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan akan memposisikan peserta didik sadar diri di masyarakat. Pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab terhadap hak-hak asasi yang dimiliki, diharapkan nantinya pesertadidik mampu turut serta dalam menciptakan suasana masyarakat yang aman dan damai serta keterlibatannya dalam menciptakan keharmonisan masyarakat, bangsa dan sesama umat manusia secara global. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat taqwa sebagai dasar sikap dan perilaku sehingga peserta didik memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, tanggungjawab social, sertatoleran, agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis

B. Representasi Nilai Toleransi Beragama dalam Film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo

Mengutip dari pengalaman Hanung Bramantyo selaku produser dari film "?" Tanda Tanya bahwa film ini memang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pesan toleransi beragama antar umat beragama, maka peneliti banyak menemukan adegan yang di dalamnya mengandung nilai toleransi beragama. Adegan-adegan tersebut dikelompokan berdasarkan nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam setiap adegan. Berikut penulis tuliskan nilai toleransi beragama yang terkandung berserta adegan yang menampilkan nilai-nilai toleransi beragama antara lain :

1. Nilai Agree in Disagreement (setuju dengan perbedaan)

Toleransi lahir karena adanya perbedaan, tanpa adanya perbedaan maka tidak aka nada rasa toleransi antar sesame manusia. Toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.[91]

Berdasarkan pengertian tersebut sudah jelas bahwa toleransi beragama mempunyai nilai yaitu setuju pada perbedaan yang ada. Menurut Mukti Ali Agree in Disagreement (setuju pada perbedaan) adalah jalan terbaik agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.[92] Beliau juga berpendapat bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan pasti terjadi di tempat kita tinggal, dan perbedaan tidak harus menyebabkan permusuhan.[93] Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama adalah bagian usaha menciptakan kebaikan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang memiliki

---

[91]Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia…*, hlm. 1538.

[92]A. Mukti Ali, Agama dan Pembangunan di Indonesia, (Jakarta : Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Departemen agama Republik Indonesia, 1977), hlm. 143-148.

[93]Dewi Anggraeni & Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama…, hlm. 68.

perbedaan keyakinan. Dengan demikian, setiap golongan umat beragama dapat menjalankan bagian dari peraturan agamanya sendiri-sendiri.

Gagasan ini menekankan bahwa agama yang dia peluk, itulah yang paling baik. Walaupun demikian, ia mengakui bahwa di antara agama yang satu dengan agama-agama lainnya selain terdapat perbedaan-perbedaan juga terdapat persamaan-persamaan. akan membawa kepada suatu pengertian yang baik yang dapat menimbulkan adanya saling menghargai dan sikap saling menghormati antara kelompok pemeluk agamaagama yang satu dengan yang lain.[94]

Konsep "agree in disagreement" setuju dalam perbedaan atau sepakat dalam perbedaan. Hal ini disampaikan pertama kali oleh Mukti Ali dalam sebuah simposium di Goethe Institut Jakarta, beberapa bulan sebelum ia diangkatsebagai Menteri Agama. Pandangannya ini berangkat dari kesadaran akan pluralitas agama dan budaya di Indonesia, dilandasi dengan pemahamannya yang mendalam terhadap teks-teks fundamental dalam Islam, dan tentunya juga semangat pembaruan yang telah dimilikinya sejak menimba ilmu di negeri orang. Berawal dari konsep agree in disagreement inilah Mukti Ali menjabarkan lebih lanjut dalam model kerukunan antar umat beragama.[95]

Dengan mengimplementasikan konsep ini diyakini seharusnya tidak akan ada konflik dalam beragama, karena telah memahami hakikat dari perbedaan serta hak dasar manusia yang bebas dalam memilih. Bahkan A. Mukti Ali sendiri menyakini inilah yang harus di lakukan untuk menciptakan kerukunan beragama. sebagaimana ia sampaikan:

"Konsep ini *Agree in Disagreement* merupakan jalan yang paling baik dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama. Setiap orang dalam beragama harus yakin bahwa agama yang ia peluk adalah agama

[94]Muna Hayati, "Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire- dan Konsep Agree in Disagreement)", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 16, No. 2, Desember 2017, hlm. 172.

[95]Khairah Husin, "Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia", Jurnal Ushuluddin, Vol. 21, No. 1, Januari 2014, hlm. 106-107.

yang paling baik dan benar. Sebab apabila orang itu tidak percaya bahwa agama yang ia peluk itu adalah agama yang paling benar dan paling baik, maka adalah suatu "kebodohan" untuk memeluk agama itu. Dengan keyakinan bahwa agama yang ia peluk itu adalah agama yang paling benar, maka timbullah kegairahan untuk berusaha supaya tindak laku lahir sesuai dengan ucapan batinnya yan gmerupakan dorongan agama yan dia peluk"[96]

Selain itu, untuk memperkuat landasannya dalam pasal 29 UUD 1945 pun kebebasan dalam beragama telah diatur oleh pemerintah kita, bahkan dalam Al-Qur'an sendiri pandangan A. Mukti Ali ini tercermin dalam Surah Al Kafirun ayat 6 yang merupakan dasar teologis dari toleransi beragama dalam agama Islam.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya :"Bagimu agamamu dan bagiku agamaku"[97]

A. Mukti Ali menyampaikan bahwa toleransi merupakan suatu kebutuhan yang harus ada di Indonesia, kerukunan antarumat beragama sebisa mungkin harus teralisasi. Sebagaimana yang ia katakan, "Jika saja seluruh penduduk Indonesia beragama Islam, tentu saja cara untuk menghadapinya juga akan berbeda dari yang saat ini di mana banyak agama-agama lain yang dianut di Indonesia". Kerukunan beragama bagi A. Mukti Ali hanyalah kondisi sosial dimana setiap individu maupun kelompok bisa hidup berdampingan satu sama lain tanpa adanya deskriminasi serta penyalagunahan hak dasar dalam melaksanakan kewajiban agamanya. Baginya kerukunan beragama hanya mimpi belaka jika sikap fanatik dan sikap tidak peduli masih berkembang dalam masyarakat beragama. Namun sebaliknya, kerukunan tersebut akan tercipta jika tiap-tiap pemeluk agama memiliki sikap lapang serta menyatu dengan

[96]Figa Galu Mujianto "A. Mukti Ali dan Lahirnya Konsep Agreement in Disagreement", Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2021), hlm. 66.

[97]Q.S Al Kafirun, (109), 6.

yang lainnya.[98]

Dengan demikian tak heran jika Amin Abdullah berpendapat konsep ini, yaitu *Agree in Disagreement* begitu cocok serta juga sangat pluralis dan akan relevan jika konsep tersebut dapat diterapkan untuk saat ini.[99] Beliau berharap konsep tersebut dapat diterapkan lebih luas lagi bukan hanya dalam konteks Indonesia yang plural melainkan ke seluruh dunia.[100]

Terdapat beberapa adegan di dalam film "?" Tanda Tanya yang mengandung nilai Agree in Disagreement (setuju dalam perbedaan). Berikut peneliti tuliskan beserta relevansi terhadap pendidikan Islam

a. Adegan pertama menit 09:00

Tabel 4.1 : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce terhadap adegan pertama dalam Film "?" Tanda Tanya

Object	 Gambar 4.1 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya menit 09:00
Interpretant	Menuk menjelaskan kepada pelanggan mengenai menu apa saya yang ada di restoran serta menjelaskan peralatan dan cara memasak antara daging ayam dan babi.
Representament	Di dalam restoran China punya Tan Kat Sun, di sana tidak hanya menyediakan menu dari daging babi

[98]A. Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*…, hlm. 84.

[99]M. Amin Abdullah, "Islam Indonesia lebih Pluralistik dan Demokratis", *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol. IV, (1995), hlm. 73.

[100]Figa Galu Mujianto, "A. Mukti Ali dan Lahirnya Konsep Agreement…, hlm. 6.

	melainkan menyediakan makanan yang berasal dari daging ayam yang ditujukan untuk kaum Islam. Hal ini menunjukan bahwa dalam adegan ini mengandung nilai dalam toleransi beragama yaitu agree in disagreement (setuju pada perbedaan). Tan Kat Sun menyetujui perbedaan yang ada dengan cara menyediakan menu makanan untuk orang Islam.

Dari gambar 4.1 memerlihatkan restoran China punya Tan Kat Sun yang menyediakan berbagai menu masakan, di restorannya tidak hanya menyediakan makanan yang berasal dari daging babi saja melainkan menyediakan olahan makanan dari daging ayam,udang, cumi dan bahan masakan khusus untuk umat Islam. Dari gambar tersebut juga terlihat Tan Kat Sun dan karyawannya sdedang memasak sedangkan Menuk menjelaskan ke pelanggan mengenai menua apa saja yang tersedia di restoran tersebut. Menuk juga menjelaskan peralatan yang digunakan untuk memasak daging babi dan ayam tidak dijadikan satu melainkan di bedakan.

Nilai toleransi yang terkandung dalam adegan di atas adalah agree in disagreement (setuju pada perbedaan). Walaupun restoran China, akan tetapi Tan Kat Sun tidak lupa dengan lingkungannya yang sebagian besar beragama Islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Said Agil Husain Al Munawar yang menjelaskan bahwa toleransi lahir karena adanya sebuah perbedaan, tanpa adanya perbedaan mungkin toleransi tidak akan tercipta.[101] Menurut beliau, toleransi mengandung makna membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa didahului dengan adanya persetujuan terlebih dahulu, jadi bisa dikatakan bahwa toleransi itu sifatnya spontan.

Selain itu, ada tokoh lain yang selalu menyerukan prinsip agree in disagreement (setuju pada perbedaan) yaitu Mukti Ali. Beliau berpendapat bahwa

[101]Said Agil Husain Al Munawar, "Fikih Hubungan Antar Agama", (Jakarta : Ciputat Press, 2003), hlm. 13.

agama yang dia peluk adalah agama yang paling baik. Walaupun demikian, beliau menyadari bahwa diantara banyaknya agama yang ada terdapat perbedaan dan kesamaan.[102]

Konstruksi peneliti terhadap adegan di atas yaitu sangat setuju dengan apa yang dilakukan Tan Kat Sun tersebut yaitu membedakan alat masak yang digunakan untuk memasak daging babi dan ayam karena dengan seperti itu maka kerukunan antar umat beragama akan selalu tercipta.

b. Adegan kedua menit 59:39

Object	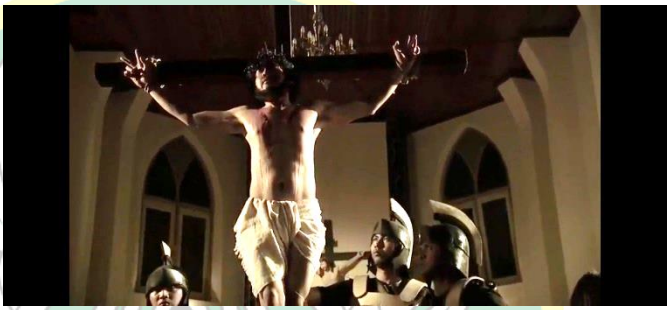 Gambar 4.2 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya menit 59:29
Interpretant	Surya berperan sebagai Yesus pada saat perayaan hari Natal dan Paskah di sebuah gereja.
Representament	Surya merupakan salah satu pemeran dalam film "?" Tanda Tanya yang beragama Islam. Dia merupakan aktor figuran dalam film tersebut dan jarang menjadi pemeran utama. Pada suatu waktu temannya yang bernama Rika yang beragama Katolik menawarkan sebuah pekerjaan yang disukai Surya yaitu menjadi pemeran utama. Namun pemeran utama yang diminta Rika yaitu berperan sebagai Yesus dalam perayaan Natal dan Paskah. Awalnya Surya ragu-ragu dalam

[102]Muna Hayati, "Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali…, hlm. 172.

	menerima tawaran ini karena takut hal ini akan bertentangan dengan ajaran agamanya. Setelah perayaan selesai, Surya langsung membaca surat Al Ikhlas di dalam masjid. Hal ini menunjukan bahwa mereka memiliki rasa toleransi yang tinggi dan mau tolong menolong satu sama lain sekalipun memiliki keyakinan yang berbeda sehingga terdapat nilai dalam toleransi beragama yaitu agree in disagreement (setuju pada perbedaan). Mereka meyetujui perbedaan yang ada dan dari perbedaan tersebut dapat menjalin sebuah kerja sama yang baik.

Dalam gambar 4.2 di atas memeperlihatkan Surya yang memerankan tokoh Yesus sengsara dalam perayaan Paskah. Surya merupakan tokoh yang beerperan menjadi aktor di dalam tersebut, tapi dia tidak pernah menjadi pemeran utama melainkan hanya pemeran figuran. Pada suatu waktu, Rika menawarkan pekerjaan untuk menjadi pemeran utama yaitu sebagai Yesus dalam perayaan hari Paskah. Awalnya Surya ragu dengan tawaran tersebut karena takut akan bertentangan dengan ajaran agamanya yaitu Islam. Setelah menceritakan dan berkonsultasi kepada pak Ustadz akhirnya Surya menerima tawaran tersebut asalkan bisa menjaga hati dan keimanan hanya untuk Allah SWT.

Nilai toleransi yang terkandung dalam adegan tersebut adalah nilai agree in disagreement (setuju pada perbedaan). Hal itu ditunjukan ketika Surya mau menerima tawaran dari Rika untuk berperan sebagai Yesus ketika perayaan hari Paskah di gereja. Sifat Surya ini menunjukan nilai toleransi setuju pada perbedaan, walaupun notabennya Surya beragama Islam tapi diam diam mau membantu temannya yaitu Rika yang beragama Katolik.

Mukti Ali menekankan mengenai pentingnya menjaga kerukunan antar umat berbeda agama. Dalam sejarah, konflik agama di belahan bumi manapun pernah terjadi, tak terkecuali di negeri kita yang beberapa dasawarsa lalu sempat mengundang decak kagum dunia karena keberhasilannya mengelola kebhinekaan

dalam semangat persatuan. Namun belakangan, konflik Ambon dan Poso adalah contoh nyata dari gagalnya pemerintah dan umat beragama mewujudkan poin kedua ini. Ketiga, pentingnya membina hubungan umat beragama dengan pemerintah, agar kehidupan beragama dapat dilaksanakan dengan perasaan damai dan terjamin. Berkaitan dengan hal ini Mukti Ali juga menyatakan bahwa Negara Indonesia bukanlah negara teokrasi dan bukan pula sekuler.[103]

Konstruksi peneliti terhadap adegan ini menyatakan bahwa peneliti tidak setuju apabila seseorang melewati batasan dalam hal membantu umat yang memiliki keyakinan berbeda apalagi berbeperan sebagai Yesus. Selain itu, membantu secara berlebihan seperti dalam adegan di atas dapat melemahkan Aqidah seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh M. Rasjidi bahwa agama adalah masalah yang tidak dapat ditawar-tawar, apalagi berganti. Ia mengibaratkan agama bukan sebagai (seperti) rumah atau pakaian yang kalua perlu dapat diganti. Jika seseorang memeluk keyakinan, maka keyakinan itu tidak dapat pisah darinya.[104]

Dalam Al Qur-an Surat Maryam ayat ke 33 juga dijelaskan bahwa toleransi ada batasannya yang berbunyi sebagai berikut

وَٱلسَّلَٰمُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدتُّ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Artinya : “Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali"

Mengenai ayat tersebut Prof Dr Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah halaman 443-445 menyatakan pandangannya mengenai mengucapkan selamat hari natal, banyak pandangan dari ulama yang melarangnya karena esensi aqidah.[105] Sudah jelas dalam tafsir tersebut menerangkan bahwa mengcapkan selamat Natal saja dapat melemahkan aqidah apalagi sampai memerankan sebagai Yesus.

[103]Khairah Husin, “Peran Mukti Ali dalam Pengembangan…, hlm. 107.
[104]Khairah Husin, “Peran Mukti Ali dalam Pengembangan…, hlm. 108.
[105]M. Quraish Shihab, *“Tafsir Al Mishbah Jilid 7*”, Vol. 7, hlm. 443-445.

c. Adegan ketiga menit 01:10:39

Object	 Gambar 4.3 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya menit 01:10:39
Interpretant	Surya berperan sebagai Santa Claus untuk menghibur anak bernama Abimanyu di rumah sakit yang mempunyai penyakit kanker.
Representament	Surya merupakan pemeran yang beragama Islam dalam film ini, Rika meminta Surya berperan menjadi Santa Claus untuk membantu temannya yang mempunyai anak bernama Abimanyu yang sedang mengidap penyakit kanker. Walaupun beda keyakinan, tanpa pikir panjang Surya langsung menerima permintaan temannya itu. Hal ini menunjukan mereka mempunyai rasa toleransi satu sama lain, khususnya untuk nilai agree in disagreement (setuju pada perbedaan). Mereka saling tolong menolong tanpa memandang perbedaan yang ada pada hal keyakinan.

Dalam gambar 4.3 memperlihatkan Surya yang sedang memerankan Santa Claus dengan tujuan untuk menghibur anak bernama Abimanyu yang mempunyai penyakit kanker. Rika meminta Surya untuk berperan sebagai Santa Claus karena permintaan juga dari kedua orang tua Abimanyu yang kebetulan sangat dekat dengan Rika.

Nilai yang terkandung dalam adegan tersebut adalah nilai agree in disagreement (setuju pada perbedaan). Walaupun memiliki keyakinan yang berbeda antara Surya dan keluarga Abimanyu, Surya tetap membantu dengan cara berperan sebagai Santa Claus untuk memotivasi Abimanyu yang mengidap penyakit kanker.

Konstruksi peneliti terhadap adegan tersebut adalah pro atau mendukung segala sesuatu yang bersifat kritis. Berbeda dengan berperan menjadinYesus, dalam adegan ini tujuannya membantu orang lain yang sangat membutuhkan dan kebetulan teman orang tua Abimanyu adalah Rika yang sangat dekat dengan Surya.

Mukti Ali juga berpendapat dalam sebuah konsep yang disebut konsep sinkretisme, yaitu suatu pemikiran yang memandang semua agama sama, lebih jelasnya lagi benar salahnya suatu agama tidak menjadi persoalan dalam paham ini, atau tidak mempersoalkan murni tidaknya suatu agama, pemikiran ini memandang semua agama baik dan benar, agama diartikan seperti sebuah gelombang yang masuk dari satu samudra yang sama, hanya saja caranya yang berbeda dalam menuju Sang Pencipta. Oleh karenanya, pemikiran ini berusaha menggabungkan unsur-unsur yang baik dari seluruh agama sehingga membentuk suatu aliran baru atau agama baru.[106]

2. Nilai Menghormati Keyakinan Orang Lain

Perbedaan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena perbedaan akan selalu ada di lingkungan kita dan akan terus muncul seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus mempunyai sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada yaitu dengan menghormati keyakinan dari setiap orang. Sikap sendiridapat diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan interaksi sosial terhadap sesama. Sikap ini selalu berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Misalnya sikap dalam menghormati antar umat

[106]Andi Ekopriyono, “The Spirit of Pluralism” (Jakarta: Granmedia, 2005), hlm. 153.

beragama dan budaya. Sikap yang dimiliki oleh setiap individu seharusnya sikap yang baik, sopan sehingga dapat diterima oleh orang banyak.[107]

Hal tentang menghormati keyakinan orang lain juga sudah dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah ayat 256 sebagai berikut :

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :" Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Adapaun tafsir Quraish Shihab yang telah menafsirkan ayat tersebut dengan penjelasan yang luas dan mudah dipahami denga nisi sebagai berikut :

"Tidak ada paksaan bagi seseorang untuk memeluk suatu agama. Jalan kebenaran dan kesesatan telah jelas melalui tanda-tanda kekuasaan Allah yang menakjubkan. Barangsiapa beriman kepada Allah dan mengingkari segala sesuatu yang mematikan akal dan memalingkannya dari kebenaran, maka sesungguhnya ia telah berpegang-teguh pada penyebab terkuat untuk tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Perumpamaannya seperti orang yang berpegangan pada tali yang kuat dan kokoh, sehingga tidak terjerumus ke dalam jurang. Allah Maha Mendengar apa yang kalian katakan, Maha Melihat apa yang kalian lakukan. Maka Dia pun akan membalasnya dengan yang setimpal. Komentar mengenai ayat ini dari segi hukum internasional telah disinggung pada ayat-ayat peperangan, dari nomor 190-195 surat al-Baqarah".

Menurut Ruslan jika toleransi dihubungkan dengan agama, maka toleransi adalah suatu sikap menerima atau menghormati berbagai agama yang dianut dan dipercaya oleh setiap manusia, tanpa menjelekkan agama lainnya. Sikap saling

[107]Asnira Muhaini dkk, "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor", Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 90.

menghormati terhadap keyakinan yang dianut oleh orang lain.[108] Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa toleransi itu merupakan sebuah sikap yang mengarah kepada mau mengakuinya sebuah perbedaan, dimana perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal misalnya warna kulit yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya, bahasa yang bermacam- macam, suku bangsa, budaya maupun perbedaan agama. Toleransi beragama tidak dimaknai sebagai kebebasan untuk ikut serta dalam melaksanakan ibadah agama yang lainnya tanpa adanya aturan yang mengikat. Toleransi hanyalah dimaknai sebagai sebuah pengakuan adanya agama lain selain agama yang dianut.[109]

Adapun sikap menghormati keyakinan orang lain juga sudah tertuang dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila tepatnya terdapat pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan yang terdapat pada sila pertama sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini harus bisa diwujudkan secara jujur dan bertanggung jawab di kehidupan. Pada sila pertama sudah sangat jelas disebutkan bahwa dalam bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat kita harus mempercayai dan meyakini perihal adanya Tuhan Yang Maha Esa dan dalam menjalankan kehidupan ini kita diatur oleh agama yang dianut dimana agama menjadi pedoman dalam hidup ini. Dalam hal ini pancasila tidak bertentangan dengan agama yang ada di Indonesia. Karena sila kesatu ini bermakna bahwa pancasila mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dan pancasila menghormati keberagaman keyakinan umat beragama di Indonesia.[110]

Terdapat 3 adegan dalam film "?" Tanda Tanya yang mengandung nilai menghormati keyakinan orang lain, berikut penulis tuliskan beserta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

---

[108]Idrus Ruslan, "*Kontribusi Lembaga lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia"*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), hlm. 33.

[109]Asnira Muhaini dkk, "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama…, hlm. 90-91.

[110]Mega Triasya Resmana & Dinie Anggraeni Dewi, "Pentingnya Pendidikan Pancasila Untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat". Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 481.

a. Adegan pertama menit 09:25

Tabel 4.1 : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce terhadapap adegan dalam Film "?" Tanda Tanya

Object	 Gambar 4.5 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya Menit 09:25
Interpretant	Tan Kat Sun memerintahkan Menuk untuk segera shalat karena teman-teman yang lainnya sudah shalat terlebih dahulu.
Representament	Tan Kat Sun diceritakan sebagai tokoh yang sangat menghormati orang lain seperti halnya dalam beribadah. Dalam adegan tersebut Tan Kat Sun memerintahkan Menuk sedang melayani pembeli untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu karena sudah masuk waktu sholat. Hal ini menunjukan bahwa dalam adegan ini mengandung nilai toleansi beragama yaitu menghormati keyakinan orang lain. Keyakinan Menuk sebagai umat Islam yang taat beribadah dihargai penuh oleh Tan Kat Sun yang memiliki keyakinan berbeda.

Dalam gambar 4.5 memeperlihatkan dimana Tan Kat Sun sedang memasak di dapur dan memerintahkan Menuk untuk menunaikan sholat terlebih dahulu karena sudah masuk waktunya.

Nilai toleransi beragama yang terkandung dalam adegan tersebut adalah menghormat keyakinan orang lain. Menghormati keyakinan orang lain adalah suatu sikap memberikan kebebasan kepada orang lain untuk melakukan ajaran yang dianutnya.

Konstruksi peneliti terhadap adegan ini, sangat setuju dengan apa yang dilakukan oleh Tan Kat Sun, dengan caranya itu dapat tercipta kerukunan antar umat beragama. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :" Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Dalam kalimat pertama ayat di atas menyatakan "Tidak ada paksaan dalam menganut agama". Dalam penafsiran M. Quraish Shihab dijelaskan, mengapa tidak ada paksaan, padahal Dia (Allah) tidak membutuhkan sesuatu. Mengapa tidak ada paksaan, padahal jika Allah menghendaki, niscaya semua umat dijadikan satu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tidak ada paksaan dalam menganut agama adalah dalam hal aqidahnya. Jadi, jika seseorang telah memilih suatu aqidah, maka otomatis dia akan terikat dengan kewajiban yang ditunaikan dan larangan yang harus dijauhi.[111]

[111]M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al Mishbah Kesan, Pesan dan Keserasian Al Qur'an Vol 1"*, (Tangerang : Perpustakaan Umum Islam Imam Jama, 2017), hlm. 151.

b. Adegan kedua menit 11:34

Object	 Gambar 4.5 Sumber : Screensohot Film "?" Tanda Tanya Menit 11:34
Interpretant	Istri Tan Kat Sun dan Menuk sedang beribadah menurut kepercayaannya masing-masing.
Representament	Menuk dan istri Tan Kat Sun merupakan pemeran yang taat beribadah menurut kepercayaannya masing-masing. Dalam adegan di atas digambarkan Menuk sedang melaksanakan shalat di sebuah lorong kecil sedangkan istri Tan Kat Sun beribadah di depan meja sembahyang sambal memegang hoshua sesuai ajaran agama Budha. Aski mereka menunjukan bahwa sebagai umat beragama wajib menjalankan kewajiban beribadah sebagai bentuk manusia yang beragama. Walaupun mereka mempunyai keyakinan yang berbeda, bukan menjadi penghalang antara keduanya untuk melakukan ibadah secara bersama-sama. Dalam adegan tersebut mengandung nilai toeransi beragama khususnya menghormati keyakinan orang lain. Antara Menuk dan istri Tan Kat Sun sama sama menghormati

Gambar 4.6 memperlihatkan istri Tan Kat Sun dan Menuk yang sedang beribadah menurut kepercayaannya masing-masing. Menuk menunaikan

shalatnya di ruangan kecil semacam lorong. Sembari Menuk melaksanakan shalat, istri Koh Tan juga sedang melakukan ibadah sembahyang yang mana berdekatan dengan tempat Menuk shalat. Sikap keduanya yaitu saling menghormati keyakinan yang dianutnya masing-masing, hal tersebut merupakan wujud dari sikap toleransi beragama antar sesama umat beragama.

Dalam gambar di atas mengandung salah satu nilai toleransi yaitu menghormati atau menghargai keyakinan orang lain. Menuk menunaikan ibadah sesuai ajarannya yaitu sholat tepat waktu, sementara istri Tan Kat Sun juga sama-sama beribadah sesuai kepercayaannya. Maka sudah menjadi kewajiban setiap manusia melaksanakan ibadah sebagai bentuk manusia yang beragama dan taat kepada pencipta-Nya.

Hal tersebut mencerminkan bagaimana seseorang wajib menjalankan ibadah kepada Tuhan sesuai kepercayaan masing-masing. Sebagaimana tergambar dari teori yang dikemukakan oleh Said Agil Al Munawar[112], yaitu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Toleransi tercipta bukan karena adanya aturan dalam suatu masyarakat namun toleransi datang dari hati nurani.

c. Adegan ketiga menit 20:00

Object	 Gambar 4.6 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya Menit 20:00
Interpretant	Tan Kat Sun menjelaskan ke Hendra tentang

[112]Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*…, hlm. 13.

	perbedaan alat masak yang digunakan untuk memasak babi dan ayam.
Representament	Tan Kat Sun diceritakan tokoh yang sangat menghormati orang lain. Dalam adegan di atas Tan Kat Sun menjelaskan perbedaan alat masak yang digunakan untuk memasak babi dan ayam. Seperti pisau, sodet dan alat masak lainnya. Selain itu, Tan juga menjelaskan cara memasak daging babi dan ayam.

Gambar 4.6 memperlihatkan Tan Kat Sun yang sedang menjelaskan ke Hendra tentang peralatan masak apa saja yang digunakan untuk memasak daging babi dan ayam serta menjelaskan tata cara memeasak daging babi dan ayam dengan baik.

Adapun nilai toleransi beragama yang terkandung dalam adegan di atas yaitu nilai menghormati keyakinan orang lain. Tan Kat Sun memisahkan dan membedakan alat masak yang digunakan untuk memasak dan babi. Seperti pisau yang di beri tanda berarti untuk memasak babi sementara yang tidak ada tandanya digunakan untuk memasak ayam. Sodet yang diberi tanda merah digunakan untuk memasak daging babi sementara yang tidak bertanda digunakan untuk memasak dagi ayam, cumi dan yang lainnya.

Konstruksi peneliti terhadap adegan di atas setuju denga napa yang dilakukan oleh Tan Kat Sun, yaitu menjelaskan kepada anaknya cara menghormati keyakinan orang lain dengana cara memisahkan peralatan masak antara babi dan ayam. Sebagaimana kita umat Islam ketahui bahwa segala sesuatu yang berasal dari babi itu hukumnya haram, sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al Baqarah ayat 173 sebagai berikut :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةَ وَٱلدَّمَ وَلَحْمَ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ بِهِۦ لِغَيْرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ
وَلَا عَادٍ فَلَآ إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya :" Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Merujuk kepada QS al-Baqarah ayat 173 di atas bahwa daging babi adalah haram dimakan.' Ali As-Sabuni mengutip : Ayat ini secara harfiah bertuliskan "daging babi" dan dari sini Dahiriyah berpendapat bahwa yang diharamkan adalah dagingnya saja, tidak lemaknya. Sementara mayoritas ulama mengharamkan daging dan lemaknya. Ini adalah pendapat yang benar. Disebutkan dan dikhususkan 'daging' karena ingin mengharamkan fisiknya.[113]

d. Adegan kempat menit 01:17:10

Object	 Gambar 4.7 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya Menit 01:17:10
Interpretant	Rika sedang membantu anaknya Abi membacakan niat berpuasa Ramadhan.
Representament	Rika diceritakan sebagai tokoh yang baru saja berpindah agama. Namun sebagai ibu, sudah menjadi kewajiban untuk mengajari anaknya meskipun saat ini Rika adalah seorang yang beragama Katolik. Dalam adegan ini menggambarkan salah satu nilai dalam toleransi beragama yaitu menghormati keyakinan

[113]Ali as-Sabuni, "*Tafsir Ayat Ahkam*", Vol. 1, hlm. 160.

	orang lain. Apalagi sebagai seorang ibu sudah selayaknya mengajari anaknya untuk terus belajar dan memberikan kasih sayang yang terbaik.

Gambar 4.7 memperlihatkan Rika menemani Abi anaknya untuk menjalankan sahur dan mengajari bagaimana membaca niat puasa dengan menuntun secara perlahan dan kemudian di ikuti pula oleh Abi. Sebaai seoran ibu sudah kwajibannya mengurus anak dan mengajari hal-hal baik sebagaimana kewajiban Abi sebagai seorang muslim yaitu berpuasa di bulan Ramadhan, dan menanamkan nilai-nilai baik sehingga dapat diterapkan Abi dalam kehidupan sehari-hari

Tuhan telah menitipkan anak untuk dirawat bukan disia-siakan. Anak merupakan sebuah anugrah yang diharapkan oleh semua orang tua yang kelak dapat menjadi penggantinya. Oleh karena itu, perlakukan anak dengan baik agar harapan orang tua itu sendiri dapat terkabul.

Nilai toleransi beragama yang terkandung dalam adegan di atas yaitu nilai menghormati keyakinan orang lain. Hal itu dilakukan Rika kepada anaknya yaitu membantu Abi untuk membaca doa niat berpuasa dan menemani sahur walaupun antara ibu dan anak mempunyai keyakinan yang berbeda. Rika walaupun baru pindah agama Katolik, dia mempuyai kewajiban kepada anaknya untuk mengajarinya.

Konstruksi peneliti terhadap adegan di atas yaitu setuju dan mendukung apa yang dilakukan oleh Rika kepada anaknya. Antara Rika dan Abi sama-sama memiliki sikap menghormati dan ketabahan yang tinggi terhadap perbedaan yang ada. Hal ini menggambarkan teori yang dikemukakan oleh Victor I Tanja[114], dia berpendapat bahwa toleransi mempunyai arti endurance atau ketabahan yang bukan hanya menunjuk pada sikap membiarkan orang lain hidup di sekitar kita tanpa larangan dan penganiayaan.

[114]Victor I. Tanja, "*Pluralisme Agama dan Problema Sosial"*, (Jakarta : PT. Pustaka CIDESINDO, 1998), hlm. 13.

3. Nilai Memelihara dan Mempererat Persaudaraan

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan merupakan merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Karena sebagai makhluk sosial, tentunya banyak sekali perbedaan yang ada seperti perbedaan dalam hal keyakinan. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus selalu mempererat tali persaudaraan walaupun beda keyakinan sekalipun. Dengan melakukan hal itu maka akan tercipta suatu kerukunan antar umat beragama di lingkungan masyarakat. Selain itu, shilaturrahim juga dapat mempererat hubungan persaudaraan antar umat manusia.

Dalam Al Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa setiap manusia adalah saudara yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling menjaga perdamaian dan berbuat kebaikan diantara satu dengan yang lainnya, terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al Hujurat ayat 10 sebagai berikut

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :" Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Ayat di atas menegaskan dua hal pokok, pertama bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Kedua, jika terdapat perselisihan maka diperintahkan oleh Allah SWT untuk melakukan perbaikan atau perdamaian. Selain itu, ayat di atas juga memiliki arti bahwa setiap orang yang beriman adalah bersaudara. Agar persaudaraan itu bisa terjalin dengan kuat dan kokoh maka satu sama lain harus berbuat baik dengan saling menyayangi dan mengasihi.

Shilaturrahim harus dilakukan untuk seluruh umat Islam, baik yang ada kaitan hubungan nasab (keturunan) maupun hubungan persaudaraan sesama umat muslim. Bahkan kepada kaum non muslim (berbeda keyakinan) pun dituntut untuk berbuat baik dengan saling menghormati dan menghargai, hanya saja bentuk dan etikanya yang berbeda. Sifat kasih sayang dengan umat manusia ini sangat penting, karena ketika sudah tidak ada lagi kasih sayang, maka yang terjadi adalah pertengkaran dan permusuhan bahkan juga bisa menimbulkan pertumpahan darah. Oleh karena itu, shilaturrahim baik yang bersifat khusus

maupun yang bersifat umum ini sangat diperlukan demi tercapainya kedamaian, kerukunan dan persatuan umat manusia di muka bumi.[115]

Rasulullah saw sendiri telah mengajarkan agar senantiasa menjalin hubungan shilaturrahim. Dengan mempererat persaudaraan Islam merupakan salah satu bentuk penegakan kekuatan Islam. Karena umat Islam satu dengan yang lainnya ibarat sebuah bangunan yang saling melengkapi dan menguatkan.

Sementara itu, persaudaraan dalam Islam disebut dengan Ukhuwah. Ukhuwah artinya persaudaraan. Istilah ini menjadi tidak asing bila dikaitkan dengan hubungan sosial sesama umat muslim yang ingin hidup berkelompok, pada dasarnya sudah menjadi suatu ketetapan bagi umat manusia untuk hidup secara sosial atau berserikat.[116]

Adapaun persaudaraan dalam umat Kristen, Di dalam Kristen persaudaraan dikenal dengan sebutan "kasih". Secara umum "kasih" diartikan sebagai suatu keadaan adanya perasaan sayang, merasa suka kepada sesuatu yang baik, baik itu yang ada pada manusia atau pada suatu benda-benda. Kata "kasih" juga bisa memiliki arti sama dengan cinta, yaitu memiliki rasa suka, sayang dan berharap kepada sesuatu.[117]

Kemudian, ada penjelasan mengenai persaudaraan antara Islam dan Kristen atau beda keyakinan. Persaudaraan, didalam agama Islam persaudaraan adanya sebuah ikatan yaitu dengan cara menyambung silahturahmi, merupakan hal sangat penting dan merupakan suatu ikatan yang sangat kuat yang tidak bisa di tandingi dengan ikatan apapun, dalam Al-Qur'an dan Hadist yang sebagai pedoman hidup manusia, juga telah banyak mencantumkan ayatayat mengenai persaudaraan. Persaudaraan dalam Islam tidak hanya sekedar persaudaraan dalam jalinan hubungan kerabat atau hubungan darah, tetapi didalam ajaran Islam persaudaraan juga memiliki cakupan yang luas, dan Islam juga tidak

---

[115]Istianah, "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*", Jurnal Studi Hadits,* Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 201.

[116]Ahmad Miftahusolih dkk, "Konsep Persaudaraan Dalam Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 46.

[117]Mifta Hurrodiah & M. Yasir, "Konsep Persaudaraan Dalam Islam dan Kristen", *Jurnal Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 97.

membedakan manusia karena adanya perbedaan dalam etnis, suku, budaya, ras, atau bahkan kepercayaan.

Meskipun Allah swt telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang berbeda, ada laki-laki ada perempuan, ada yang berwarna hitam ada yang putih, ada suku dan ada bangsa, tetapi mereka semua adalah sama. Agama Kristen di dalam ajarannya perintah yang paling utama dalam melaksanakan perintah Tuhan yaitu berusaha mencari dan menciptakan sebuah perdamaian dan hal itu sejalan dengan fungsi juga peran dari persaudaraan yaitu menciptakan perdamain serta kerukunan dalam keluarga maupun dalam masyarakat sehingga timbullah nilai-nilai kemanusiaan didalamnya dan menambah keharmonisan dalam menjalin hubungan antar sesama manusia.[118]

Adapun 4 macam Ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab yaitu sebagai berikut :

a. Ukhuwah ubudiyah adalah saudara seiman dengan Allah.
b. Kedua Ukhuwah insaniyyah ialah saudara kemanusiaan dalam arti seluruh manusia adalah bersaudara tanpa terkecuali walaupun itu beda keyakinan
c. Ketiga, Ukhuwah Wathaniyah wa annasab ialah persaudaraan dalam keturunan
d. Keempat, Ukhuwah fi ad-din al-Islam ialah persaudaraan antar umat Islam

Terdapat beberapa adegan dalam film "?" Tanda Tanya yang mengandung nilai memelihara dan mempererat persaudaraan, berikut penulis tuliskan beserta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

[118]Mifta Hurrodiah dkk, "Konsep Persaudaraan Dalam Islam…, hlm. 99.

a. Adegan pertama menit 01:20:00

Tabel 4.1 : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce terhadapap adegan dalam Film "?" Tanda Tanya

Object	 Gambar 4.8 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya Menit 01:20:00
Interpretant	Surya mengunjungi kediaman Rika ketika Hari Raya Idul Fitri
Representament	Surya juga dicerikatan sebagai tokoh yang taat dalam beribadah walaupun sering berperan sebagai aktor yang di luar keyakinan yang dianutnya. Dalam adegan tersebut jelas bahwa Surya berkunjung ke kediaman Rika ketika Hari Raya Idul Fitri tiba. Tujuannya yaitu untuk bershilaturrahim dan meminta maaf. Hal ini sejalan dengan nilai toletansi beragama yaitu memelihara dan mempererat persaudaraan atau dalam Islam sering disebut dengan ukhuwah Islamiyah.

Gambar 4.8 memperlihatkan Surya yang berkunjung ke rumah Rika ketika Hari Raya Idul Fitri. Surya yang beragama Islam tak sungkan untuk dating ke rumah Rika yang beragama Katolik. Sejatinya kita sebagai manusia harus tetap menjaling shilaturrahim dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan.

Dalam adegan di atas mengandung nilai dalam bertoleransi yaitu nilai memelihara dan mempererat persaudaraan sesama manusia. Hal yang dilakukan

Surya sangat cocok diterapkan di Indonesia yang memiliki beragam budaya, etnis, suku dan kepercayaan. Indonesia terdiri dari berbagai agama, akan tetapi mayoritas kaum yang berada di Indonesia beragama Islam. Akan tetapi toleransi terhadap agama yang lain harus selalu diterapkan, karena jika toleransi terhadap umat beragama ini tidak dilaksanakan maka ditakutkan akan terjadi perpecahan yang tentunya tidak diharapkan. Kita harus senantiasa menghormati dan saling memelihara persaudaraan dengan agama yang lain.[119]

Konstruksi peneliti terhadap adegan di atas juga setuju dengan apa yang dilakukan Surya. Dengan memeliharan dan mempererrat persaudaraan atau bisa di sebut dengan shilaturrahim maka kerukanan antar umat beragama akan senantiasa tercipta. Hal tersebut juga dijelaskan mengenai konsep persaudaraan dalam Islam dan Katolik. Konsep persaudaarn dalam Islam sendiri biasa disebut dengan Ukhuwah Islamiyah yang berarti persamaan dan keselarasan dalam banyak hal seperti cinta, kasih saying dan yang lainnya. Sementara konsep persaudaraan dalam agama Katolik disebut dengan kasih yang memiliki arti suatu keadaan adanya persaan suka pada sesuatu yang baik. Persamaan antara kedua konsep persaudaraan ini yaitu sama-sama menjadikan persaudaraan sebagai pilar utama dalam agamnya yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian.[120]

b. Adegan kedua menit 01:39:30

Object	 Gambar 4.9 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya

[119]Idrus Ruslan, "*Kontribusi Lembaga Lembaga Keagamaan…,* hlm. 38.
[120]Mifta Hurrodiah & M. Yasir, "Konsep Persaudaraan Dalam Islam…, hlm. 99-101.

Interpretant	Rika merayakan khataman Abi dan mengundang anak-anak yang kurang beruntung.
Representament	Rika diceritakan sebagai seorang ibu yang selalu mengajari anaknya yaitu Abi untuk selalu berbuat baik dan mempererat persaudaraan walaupun memiliki keyakinan yang berbeda. Dalam adegan di atas terlihat Rika dan Abi sedang mengadakan syukuran khatama Qur'an Abi serta mengundang anak-anak yatim piatu. Hal ini menunjukan bahwa ada nilai toleransi beragama yang terkandung yaitu memelihara dan mempererat persaudaraan dengan cara mengadakan santunan terhadap anak yatim piatu.

Gambar 4.9 memperlihatkan pemandangan di depan took buku Rika, dimana Rika dan anaknya Abi sedang membagikan bingkisan dan memberikan santunan kepada anak-anak yang kurang beruntung dalam rangka syukuran khataman Al Qur'an Abi.

Nilai toleransi beragama yang terkandung dalam adegan di atas adalah nilai memelihara dan mempererat tali saudaraan antar sesama manusia. Dengan apa yang dilakukan Rika sebagai seseorang yang beragama Katolik dan memberikan santunan kepada anak-anak muslim sudah menunjukan bahwa Rika sangat menjunjung nilai toleransi yang tinggi khususnya mempererat persaudaraan. Hal tersebut dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama untuk semua manusia.

Konstruksi peneliti terhadap adegan di atas yaitu setuju dengan apa yang dilakukan oleh Rika dan Abi. Mereka menjalin shilaturrahim tanpa memandang perbedaan yang ada. Kehidupan yang dilandasi dengan saling menyayangi dan mengasihi itu sangat indah. Karena akan menjuhkan diri dari sifat-sifat iri hati, dengki, berburuk sangka, berpiki negatif, sikap permusuhan dan sifat-sifat buruk yang lainnya. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang harmonis di antara sesama. Dan shilaturrahim termasuk amalan yang

bisa memasukkan ke dalam surga sesuai dengan sabda Nabi yang artinya :

Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a bahwa ada seorang berkata kepada Nabi saw., "Beritahukanlah kepadaku tentang satu amalan yang memasukkan aku ke surga. Seseorang berkata, "Ada apa dia? Ada apa dia?" Rasulullah saw. Berkata, "Apakah dia ada keperluan? Beribadahlah kamu kepada Allah jangan kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, tegakkan shalat, tunaikan zakat, dan bersilaturahimlah." (H.R. Bukhari).

Dapat disimpulkan bahwa makna shilaturrahim sangat universal akan tetapi intinya satu yaitu berbuat baik. Sedangkan teknik, metode, sarana dan prasarana shilaturrahim dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat. Karena implikasi dari shilaturrahim yang terpenting adalah tumbuhnya kesadaran untuk saling mencintai dan menyayangi sesama kerabat dan sesama muslim, tanpa membedakan keturunan, ras, agama, dan bangsa.[121]

4. Nilai Saling Menghargai Antar Umat Beragama

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keanekaragaman suku, etnis, ras, budaya dan agama. Masyarakat kita adalah masyarakat yang multikultural, selain itu masyarakat Indonesia juga dikenal sebagai bangsa yang religius. Di Indonesia sendiri setidaknya ada enam agama yang diakui secara nasional, yaitu Kristen, Islam, Khatolik Hindhu, Budha, dan Konghucu. Dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia membuat masyarakatnya harus memiliki sikap toleransi atau menghargai antar uamt beragama.[122]

Selain itu, negara Indonesia secara konstitusional adalah negara yang mengharuskan penduduknya supaya menganut satu dari berbagai agama yang diakui keberadaanya sebagaimana tercantum di dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Negara memberi kebebasan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama.

---

[121]Istianah, "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan…, hlm. 206.
[122]Asnira Muhaini dkk, "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama…, hlm. 87.

Ketentuan dalam pasal 29 UUD 1945 sangat penting artinya bagi agama agama dan para pemeluknya karena telah memberi jaminan dan sarana keterlibatan umat di dalam mengisi dan memperkaya kehidupan berbangsa. Tiap pemeluk agama mendapatkan kesempatan untuk menjalankan agama dan menciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Pengembangan agama dan kehidupan beragama tidak boleh menjurus ke arah tumbuhnya pemikiran dan pemahaman agama yang sempit karena hal ini akan menimbulkan konflik antar agama.[123]

Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan hak mereka dalam hal beribadah adalah suatu kewajiban. Kita semua harus bersikap adil dengan setiap orang yang memiliki perbedaan dalam hal keyakinan dengan kita. Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Yunus 99-100 yang berbunyi :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya :" Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya."

Ayat diatas dapat kita artikan bahwa keimanan seseorang itu tidak boleh dipaksaakan karena Allah tidak memaksa seseorang untuk beriman, keimanan itu datang dari dalam diri sendiri. Dan tidak seorangpun akan beriman kalau tidak dengan izin allah, bagaimanapun cara kita menyuruhnya untuk beriman sementara allah belum memberi hidayah maka tidak akan lah beriman orang

[123]Lely Nisvilyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)", *Jurnal Toleransi Antar Umat Beragama*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 383.

tersebut. Hidayah akan datang kepada kita jika kita mau memperbaiki diri kepada hal yang lebih baik.

Ayat di atas menggambarkan kepada umat nabi yunus bahwa Allah memberi keleluasaan untuk memilih beriman atau tidaknya karena mereka telah diberi akal dan fikiran untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah .setelah mendapat keleluasaan tersebut sebagian umat nabi Yunus yang patuh itu beriman kepada Allah sehingga allah tidak menurunkan azab kepada mereka. Dan sebagian yang lain masih tetap membangkang. Jikalau Allah ingin memkasa semuanya untuk beriman tentulah sangat mudah bagi allah karena allah maha kuasa atas segala makhluknya.[124]

Dari kedua ayat diatas dapat dipahami secara jelas bahwa segala bentuk pemaksaan terhadap manusia untuk memilih suatu agama tidak dibenarkan oleh Al-Quran, karena pada hakikatnya yang dikehendaki oleh Allah iman yang tulus tanpa paksaan dan tanpa pamrih. Jika seandainya paksaan itu dibolehkan maka Allah swt sebagai pencipta yang maha kuasa atas segala sesuatu yang akan melakukannya sendiri, namun Allah tidak melakukannya.[125]

Dengan demikian, maka tugas para nabi adalah hanya sebatas menyeru, mengajak dan memberikan peringatan tanpa ada hak pemaksaan terhadap umatnya. Selanjutnya manusia dalam posisi ini akan dinilai oleh Allah swt. terkait dengan sikap dan respons terhadap seruan para nabi yang menyampaikan risalah tersebut.[126]

Terdapat 3 adegan dalam film "?" Tanda Tanya yang mengandung nilai saling menghargai antar umat beragama, berikut penulis tuliskan beserta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

---

[124]M. Thorukul Huda dkk, "Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al Misbah dan Al Azhar", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 30, No. 2, Juli 2019, hlm. 270.

[125]Salam Mursyid, Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam, Jurnal Aqlam, Vol. 2, No. 1, Desember 2016, hlm. 38.

[126]Salam Mursyid, Konsep Toleransi…, hlm. 38-39.

a. Adegan pertama menit 55:00

Tabel 4.1 : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce terhadapap adegan dalam Film "?" Tanda Tanya

Object	 Gambar 5.0 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya
Interpretant	Soleh dan rekan banser NU lainnya sedang berjaga di gereja ketika perayaan Natal dan Paskah.
Representament	Organisasi Banser dalam film ini diceritakan sebagai sebuah organisasi dibawah naungan NU dan sangat menjunjung tinggi toleransi yang ada. Dalam adegan tersebut terlihat Soleh dan rekannya sedang berjaga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terorisme. Hal ini menunjukan bahwa dalam adegan tersebut mengandung salah satu nilai toleransi beragama yaitu saling menghargai antar umat beragama. Perbedaan yang ada tidak membuat satu sama lain bermusuhan melainkan dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Gambar 5.0 memperlihatkan Soleh dan anggota Banser NU lainnya sedang berjaga di sebuah gereja ketika perayaan hari Paskah. Soleh yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan akhirnya diterima sebagai anggota dari Banser NU. Walaupun Menuk kurang setuju dan khawatir dengan pekerjaan suaminya, akan tetapi Soleh menjelaskan ke istrinya bahwa pekerjaannya itu merupakan jihad di

jalan Allah SWT.

Nilai toleransi yang terkandung dalam adegan di atas adalah nilai saling menghargai antar umat beragama. Hal itu ditunjukan ketika Soleh dan rekan Banser NU lainnya berjaga agar umat lain merasa aman dan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dengan ketakutan Soleh pun menanyakan kepada pimpinannya bahwa kegiatan yang dilakukan ini dianggap haram karena memasuki gereja. Namun pimpinannya menjelaskan bahwa adegan yang ekstrim ini untuk menghilangkan citra buruk dari sebuah kejadian yang menganggap Islam adalah agama teroris. Oleh karena itu dengan mereka sebagai anggota Banser bertugas mengamankan gereja merupakan salah satu wujud bahwa Islam adalah *Rahmatan lilalamin.*

Konstruksi peneliti terhadap adegan ini yaitu setuju denga napa yang dilakukan Soleh dan Banser NU. Dengan saling menjaga dan menghargai perbedaan yang ada maka akan tercipta kerukunan beragama. Dengan adanya toleransi maka akan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung dan menyukseskan pembangunan, serta menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita.[127]

b. Adegan kedua menit 01:03:00

Object	Gambar 5.1

[127]Lely Nisvilyah, "Toleransi Antar Umat Beragama…, hlm. 384.

	Sumber : Screenshot Film “?” Tanda Tanya Menit 01:03:00
Interpretant	Tan Kat Sun memerintahkan Hendra untuk memasang tirai putih di restorannya dan melarang menjual babi selama bulan puasa.
Representament	Tan Kat Sun digambarkan sebagai tokoh yang baik dan sangat menghargai perbedaan yang ada. Dalam adegan tersebut Tan memerintahkan Hendra untuk memasang tirai putih di dpan restorannya dan melarang menjual daging babi selama bulan puasa. Hal ini menunjukan bahwa teradapat nilai toleransi beragama dalam adegan tersebut yaitu saling menghargai antar umat beragama dengan cara melakukan hal yang sudah dijelaskan di atas.

Gambar 5.1 memperlihatkan Tan Kat Sun , Hendra dan istri Tan di dalam kamar. Tan Kat Sun yang sedang sakit dan dirawat oleh istrinya memerintahkan Hendra untuk memasang tirai putih dan melarang menjual daging babi selama satu bulan karena sudah masuk bulan puasa.

Dalam adegan di atas mengandung nilai toleransi beragama yaitu nilai menghargai antar umat beragama. Dimana sesuai tradisi turun temurun yang diterapkan oleh Tan Kat Sun bahwa pada bulan Ramadhan restoran Koh Tan menghargai dan menghormati umat Islam dengan memasang tirai di jendela restoran agar umat islam dapat melaksanakan puasa dengan lancar tanpa terganggu dengan restoran yang buka meskipun disiang hari.

Konstruksi peneliti terhadap adegan di atas setuju dengan apa yang dilakukan oleh Tan Kat Sun dengan cara memberi kenyamanan kepada mereka yang sedang menjalankan ibadah puasa. Kerukunan antar umat beragama menjadi sesuatu yang sangat penting, mendasar dan merupakan satu-satunya pilihan. Namun yang perlu di garis bawahi adalah bahwa kerukunan
yang mesti dikembangkan bukanlah kerukunan yang artifisial atau verbalis–

semantik, tetapi kerukunan yang otentik, dinamis, realistis yang bertolak serta merupakan refleksi dari ajaran agama yang dianut. Kerukunan seperti ini dilandasi kesadaran bahwa walaupun berbeda agama tetapi memiliki kesadaran tanggung jawab dan saling menghargai untuk memperjuangkan kesejahteraan bagi semua orang.[128]

Selain itu, berdasarkan scene diatas memuat teori yang tidak terdapat dalam bab II mengenai toleransi yaitu kebebasan dan kemerdekaan. Hal itu, disampaikan dalam tesis milik Siti Hamidah[129] yaitu, *pertama* dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan, yaitu Koh Tan memberikan kebebasan kepada karyawannya untuk menjalankan ibadahnya dengan khidmat sesuai kepercayaannya. Kedua mengakui hak setiap orang yaitu dengan mengakui keberadaan agama lain. *Ketiga*, menghormati keyakinan orang lain dengan sikap toleransi sosial yang diambil Koh Tan yaitu tidak berjualan daging babi selama sebulan dan meliburkan seminggu setelah karyawaanya merayakan lebaran. *Keempat*, saling mengerti yaitu dengan ditampilkannya sikap Koh Tan menghormati antar sesama manusia sebagai makhluk sosial.

c. Adegan ketiga menit 01:24:30

Object	 Gambar 5.2 Sumber : Screenshot Film "?" Tanda Tanya
Interpretant	Doni mempermasalahkan jika yang memerankan

[128]Ujang Mahadi, "Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melali Interaksi dan Harmoni di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2013, hlm. 52.

[129]Siti Hamidah, *Toleransi Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa,Kera Sakti dan PSHT.* Undergraduate Thesis, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 14-15.

	Yesus adalah seorang muslim, kemudian datang romo untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
Representament	Terjadi keributan di dalam gereja dimana umat Katolik yang baru saja di baptis Bernama Doni mempermasalahkan mengenai seseorang yang memerankan Yesus yaitu Surya yang beragama Islam karena dirasa dapat mencemarkan agamanya. Kemudian romo dating dan menjelaskan kepada Doni bahwa apa yang ditentang oleh Doni adalah hal yang keliru.

Gambar 5.2 memperlihatkan salah satu umat Katolik bernama Doni dan dua rekan lainnya berniat untuk menggagallkan drama sengsara Yesus dengan mempermasalahkan pemeran Yesus yang dioerankan oleh seorang muslim.

Namun, disaat keributan terjadi seorang romo yang bernama Djiwo datang dengan menjelaskan bahwa apa yang ditentang oleh Doni dan kedua temannya merupakan hal yang keliru. Karena sesungguhnya hancurnya iman dan agama karena kebodohan. Romo Djiwo percaya bahwa Surya sebagai penganut agama Islam tidak mungkin imannya akan hancur atau luntur setelah ia memerankan tokoh Yesus dalam pementasan drama Yesus. Kemurnian imanlah yg justru mengembangkan kapasitas akal. Dengan iman, manusia menggali suatu kebenaran hingga di capai derajat tertinggi yaitu takwa.

Nilai toleransi yang terkandung dalam adegan di atas yaitu nilai saling menghargai antar umat beragama. Hal itu ditunjukan dengn aapa yang dilakukan romo ketika terjadi keributan mengenai yang memerankan Yesus. Beliau menjelaskan mengenai makna keimanan seseorang tidak akan terganggu dengan hanya berperan menjadi tokoh dalam sebuah drama.

Konstruksi peneliti terhadap adegan di atas setuju dengan apa yang dilakukan oleh Romo. Dengan saling menghargai satu sama lain akan menciptakan sebuah kerukunan. Dalam scene diatas memuat teori yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia[5] yang menjelaskan bahwa toleransi adalah sifat atau sikap antar dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling

berhubungan penuh. Maksud adegan ini adalah dengan adanya Surya yang memerankan Yesus dalam drama paskah menunjukkan bahwa toleransi yang ditunjukkan oleh Surya adalah bersifat mengargai, membiarkan, membolehkan bagaimana pendirian yang berupa pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri merupakan wujud dari sikap bertoleransi.[130]

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

[130]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 955.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil temuan penelitian jadi dapat disampaikan sebagai berikut :

Pertama, nilai-nilai toleransi beragama yang ditemukan dalam film "?" Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo terdiri dari 4 macam yaitu nilai agree in disagreement (setuju pada perbedaan), nilai menghormati orang lain, nilai memelihara dan mempererat persaudaraan serta nilai saling menghargai antar umat beragama.

Kedua, relevansi film "?" Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo terhadap pendidikan Islam dibagi menjadi 3 dasar yaitu dasar tauhid, dasar kemanusian dan dasar kesatuan umat manusia. Kemudian relevansi terhadap tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan jasmaniyah, rohaniyah, akal dan sosial

B. Keterbatasan Penelitian

Menurut peneliti masih ada beberapa keterbatasan-keterbatan kecil dalam penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian difokuskan pada nilai toleransi beragama. Bagi peneliti selanjutnya dapat melihat dari sudut pandang nilai yang lain seperti nilai akhlak, karakter dan yang lainnya.

C. Saran

Dari penelitian film Tanda Tanya di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pembuat film, agar film dapat diterima masyarakat memang tidak mudah, namun harus memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma masingmasing agama agar toleransinya tidak melampaui batas yang dalam penyampiannya harus diperhatikan dalam pembuatan film agar penonton dapat lebih memahami pesan yang terkandung dalam film tersebut dan tidak menimbulkan kontroversi.

2. Kepada pembaca, diharapkan mampu memahami pesan yang terkandung dalam film tersebut, dan memilih mana yang layak diterapkan dan tidaknya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Haidlor Ali. 2014. *Resolusi Konflik Keagamaan Di Berbagai Daerah*, Jakarta: Puslitbang.

Al Munawar, Said Agil Husain. 2003. "*Fikih Hubungan Antar Agama*", Jakarta : Ciputat Press.

Alfons, Matius Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi di Indonesia Mayoritas Pelanggaran Ibadah, *https:/m.detik.com/news, diakses 23 November 2019*.

Andriyani, Yulisa. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Merkasa Aji Tulang Bawang", *Skripsi, Metro.*

Ansori, Raden Ahmad Muhajir Ansori. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pustaka.* Vol. 8 No. 8, 2016.

Effendi, Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hidayat, Faishol. 2013. *Pesan Dakwah dalam Film ? Tanda Tanya*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Maarif, Ahmad Syafii. 1985. *Islam dan Masalah Kenegaraan,* Jakarta: LP3ES.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Jakarta : PT. Rosdakarya, 2004.

Nabilla, Nizar. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Novel Lingar Tanah Air Karya Ahmad Tohari dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", *Skripsi : Purwokerto*

Nata, Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kencana, 2010

Nata, Abuddin, Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,* Solo : Cakra Books.

Nurfadhillah, Septy. 2021. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, "Media Pembelajaran",* Tangerang : CV Jejak.

Qodir, Zuly. 2018. *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesia*an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Jakarta*: Kalam Mulia.

Republik Indonesia, "*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*", (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, t.th).

Robert A. Dowd. 2016. "Religious Diversity and Religious Tolerance : Lessons From Nigeria", *Journal of Conflict Resolution*, Vol, 60, No. 4, 617.

Rohman, Miftahur & Hairudin. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Jurnal,Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018.

Salim, Munir. 2017. "Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara", *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 6 No. 1, 2017.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Penerbit Alfabeta.

Syafe'i, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November, 161-163.

Tim Penyusun, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Tumanggor, Rusmin dkk, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Zulfa, Umi. 2019. "*Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*", Cilacap : Ihya Media.

Vera,Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Cet kedua, Bogor,: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16184/2021

This is to certify that

Name : **SETIONO**
Date of Birth : **BANJARNEGARA, July 28th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52
2. Structure and Written Expression : 40
3. Reading Comprehension : 51

Obtained Score : **476**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 2

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرال احمد ياني رقم: ٤٠ أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهـــــــادة

الرقم: ان.١٧/ UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠٢١/١٦١٨٤

منحت الى

الاسم : سيتيونو

المولود : ببانجار نيغارا، ٢٨ يوليو ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع	: ٤٧
فهم العبارات والتراكيب	: ٤٩
فهم المقروء	: ٤٨
النتيجة	**: ٤٨١**

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٢٨ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7861/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

SETIONO
NIM: 1917402251

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 28 Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 03 Agustus 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 4

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14813/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**SETIONO**
NIM	:	**1917402251**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**81**
# Tartil	:	**70**
# Imla`	:	**80**
# Praktek	:	**80**
# Nilai Tahfidz	:	**85**

Purwokerto, 21 Jun 2021

ValidationCode

Lampiran 5

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1207/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SETIONO**
NIM : **1917402251**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.

Certificate Validation

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

SETIONO
1917402251

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023
dengan Nilai

A-

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212 200604 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 196710424 199903 1 002

Lampiran 7

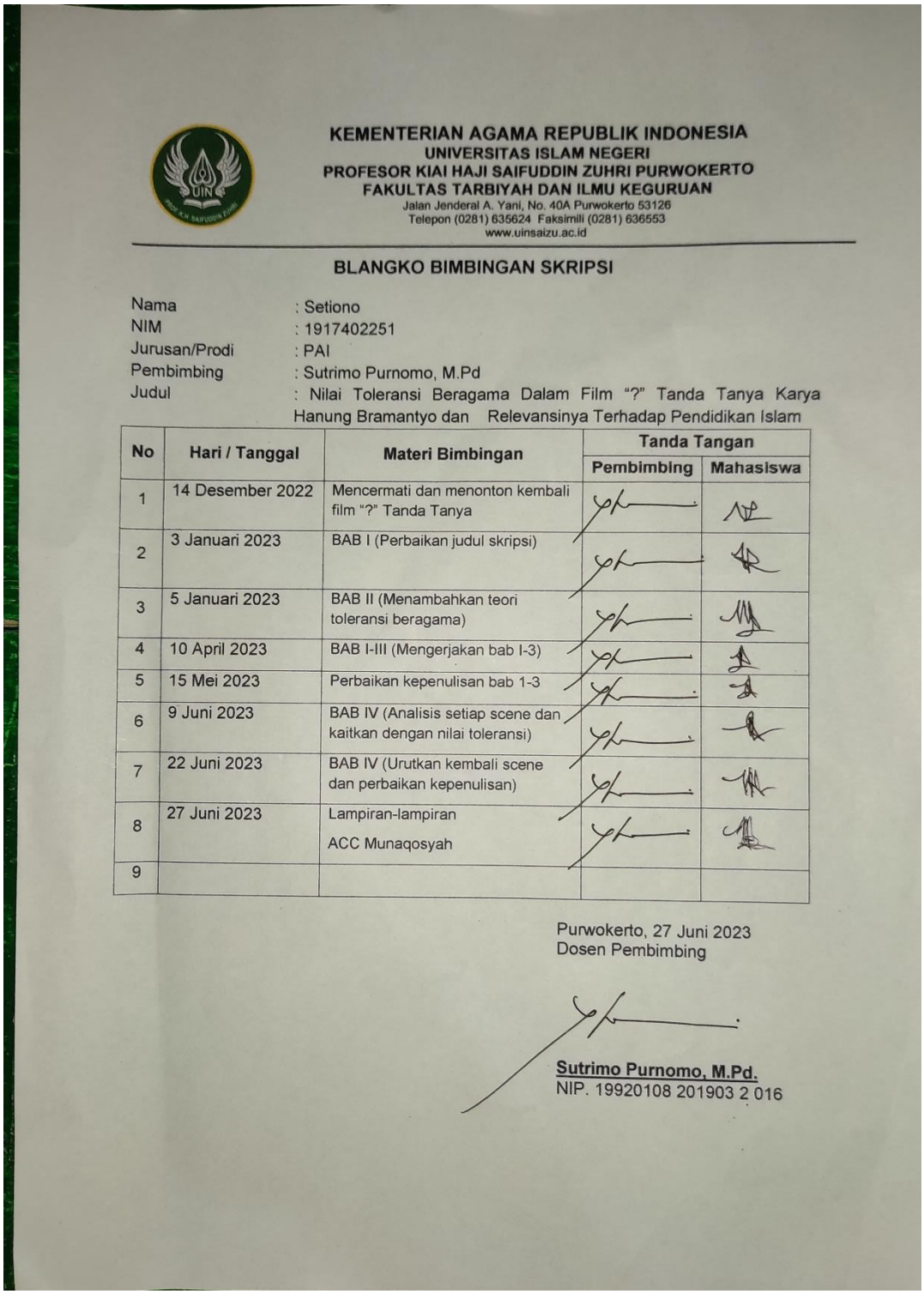

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Setiono
NIM : 1917402251
Jurusan/Prodi : PAI
Pembimbing : Sutrimo Purnomo, M.Pd
Judul : Nilai Toleransi Beragama Dalam Film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	14 Desember 2022	Mencermati dan menonton kembali film "?" Tanda Tanya		
2	3 Januari 2023	BAB I (Perbaikan judul skripsi)		
3	5 Januari 2023	BAB II (Menambahkan teori toleransi beragama)		
4	10 April 2023	BAB I-III (Mengerjakan bab I-3)		
5	15 Mei 2023	Perbaikan kepenulisan bab 1-3		
6	9 Juni 2023	BAB IV (Analisis setiap scene dan kaitkan dengan nilai toleransi)		
7	22 Juni 2023	BAB IV (Urutkan kembali scene dan perbaikan kepenulisan)		
8	27 Juni 2023	Lampiran-lampiran ACC Munaqosyah		
9				

Purwokerto, 27 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 2 016

Lampiran 8

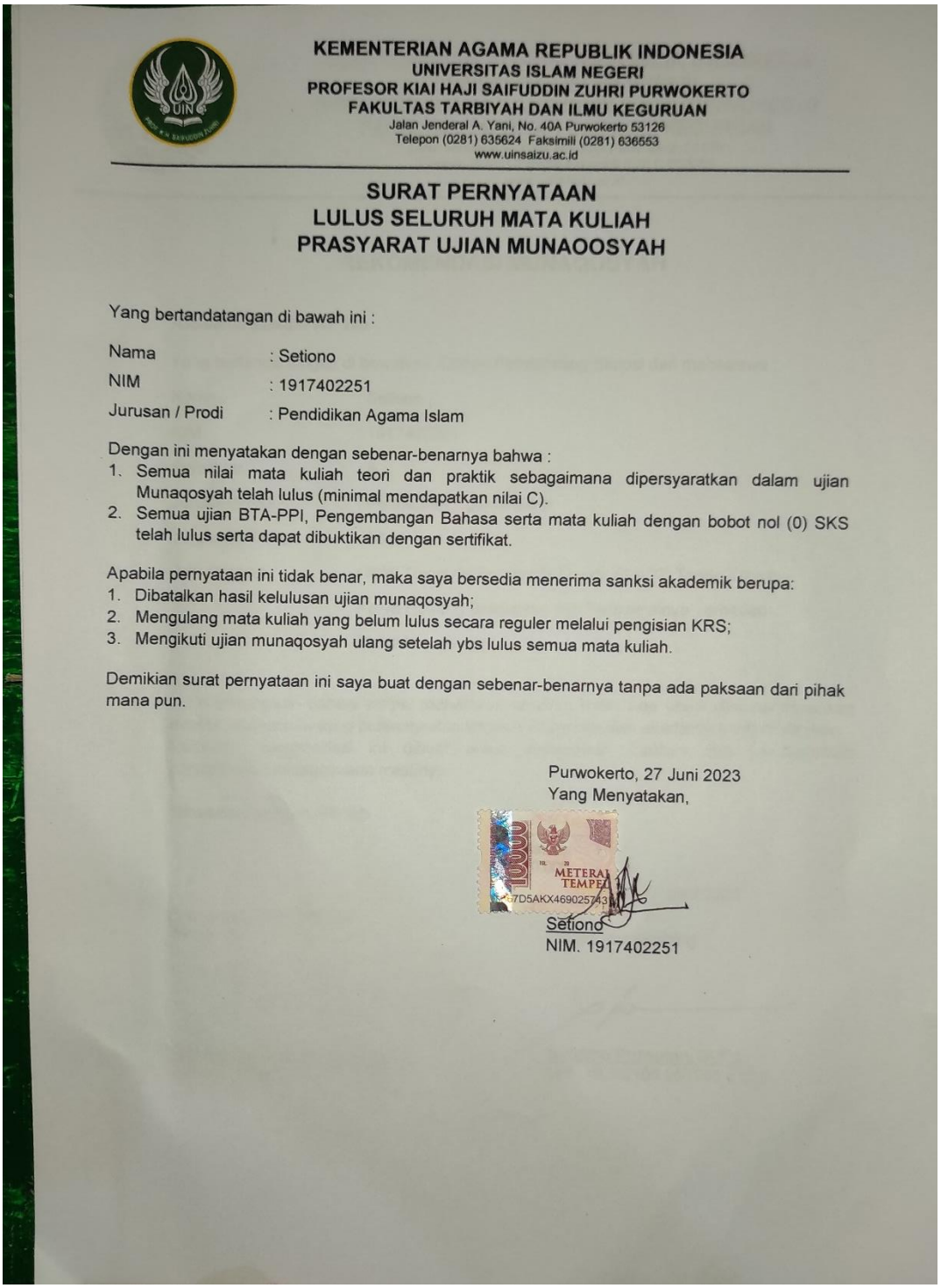

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAOOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Setiono
NIM : 1917402251
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:
1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
7D5AKX469025743

Setiono
NIM. 1917402251

Lampiran 9

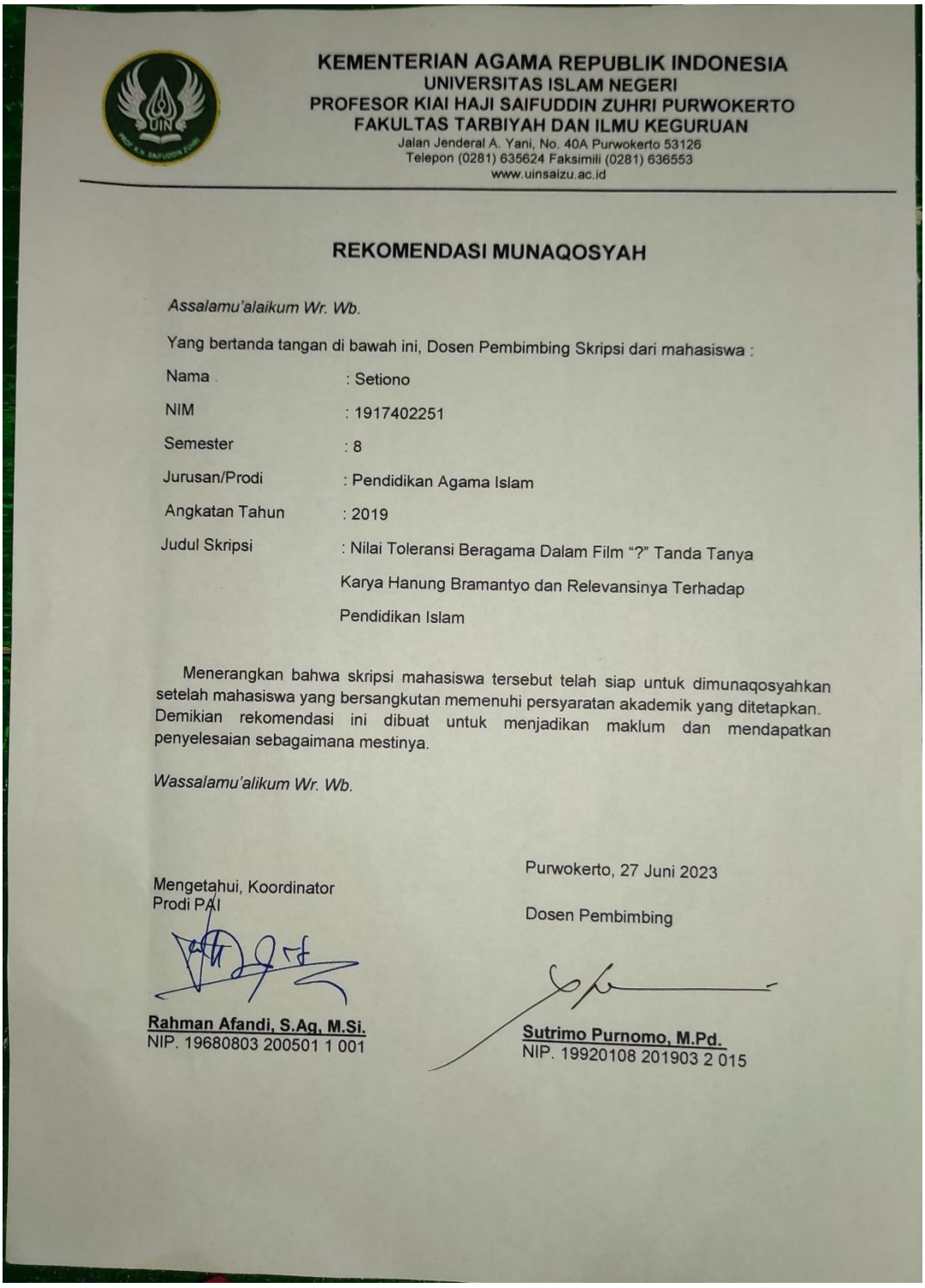

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Setiono
NIM	: 1917402251
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Skripsi	: Nilai Toleransi Beragama Dalam Film "?" Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Mengetahui, Koordinator
Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 2 015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Setiono
2. NIM : 1917402251
3. Tempat/Tgl, Lahir : Banjarnegara, 28 Juli 2000
4. Alamat Rumah : Desa Ampelsari RT 05 / RW 03, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Sukirno
6. Nama Ibu : Roliyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD Negeri 2 Argasoka
   b. SMP Negeri 4 Banjarnegara
   c. SMA Negeri 1 Banjarnegara
   d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas.

C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Lomba Khitobah Siswa SD Tingkat Kecamatan

D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. DEMA FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwkerto 2021/2022